

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA BANK SYARIAH BERDASARKAN
METODE RGEK DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PERIODE**

2016-2020

(Studi Kasus PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah)

Oleh:

Athia Faqiha Salsabila Azhari

NIM 0503172162

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA BANK SYARIAH BERDASARKAN
METODE RGEC DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PERIODE**

2016-2020

(Studi Kasus PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah**

Oleh:

Athia Faqiha Salsabila Azhari

NIM 0503172162

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Athia Faqiha Salsabila Azhari
NIM : 0503172162
Tempat/ Tgl. Lahir : P. Siantar/ 30 Januari 2000
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun XI Jalan Pelita III No. 5 Mulioorejo, Sunggal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS KOMPARATIF KINERJA BANK SYARIAH BERDASARKAN METODE RGEN DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PERIODE 2016-2020 (Studi Kasus PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah)** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 01 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Athia Faqiha Salsabila Azhari

NIM. 0503172162

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA BANK SYARIAH BERDASARKAN
METODE RGEK DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PERIODE
2016-2020**

(Studi Kasus PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah)

Oleh:

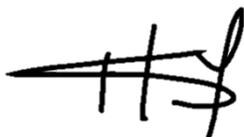
Athia Faqiha Salsabila Azhari

NIM. 0503172162

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 13 Agustus 2021

Pembimbing I



Hendra Harmain, M.Pd
NIP. 197305101998031003

Pembimbing II



Kusmiawaty, M.Ak
NIP. 198006142015032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS KOMPARATIF KINERJA BANK SYARIAH BERDASARKAN METODE RGENC DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PERIODE 2016-2020 (Studi Kasus PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah) “. Atas nama Athia Faqiha Salsabila Azhari, NIM 0503172162 Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyahkan pada tanggal 30 Agustus 2021. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi (SE) di Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 14 September 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah
UINSU Medan

Ketua



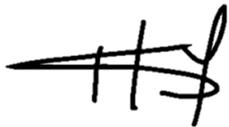
Tuti Anggraini, MA
NIDN.20310577

Sekretaris



Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIDN.2026048901

Anggota



Hendra Harmain, M.Pd
NIDN.2010057302



Kusmilawaty, M.Ak
NIDN.2014068001



Dr. Kamilah, S.E. Ak,MSi, CA
NIDN.2023107901



Laylan Syafina, M.Si
NIDN.2027089103

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UINSU Medan

Dr. H. Muhammad Yafiz, MA
NIDN.2023047602

ABSTRAKSI

Athia Faqiha Salsabila Azhari (2021), **Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* Periode 2016 – 2020 (Studi Kasus PT. Bank BRI Syariah Dan PT. Bank BNI Syariah)**. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak **Hendra Harmain, M.Pd** dan Pembimbing II Ibu **Kusmilawaty, M.Ak**.

Penilaian kinerja bank syariah ialah penilaian yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi tingkatan keberhasilan suatu bank syariah pada periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah periode 2016-2020 dengan menggunakan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index*. Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kualitatif. Penggunaan data kualitatif yang bersumber pada data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG pada PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* kinerja PT. Bank BNI Syariah lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank BRI Syariah. Pada metode RGEC dimana BNI Syariah mendapatkan predikat sangat baik pada rasio CAR, predikat baik pada rasio NPF, FDR, GCG dan ROA, predikat cukup baik pada rasio ROE. Sedangkan BRI Syariah mendapatkan predikat sangat baik pada rasio CAR, predikat baik pada rasio FDR dan GCG, predikat cukup baik pada rasio ROA dan predikat kurang baik pada rasio ROE. Pada metode *Islamicity Performance Index* PSR lebih unggul BRI Syariah, ZPR, EDR dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* lebih unggul BNI Syariah. Dan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* sama-sama memiliki nilai yang sangat baik.

Kata Kunci: Perbandingan Kinerja, RGEC, *Islamicity Performance Index*, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, seluruh puji dan syukur atas kehadiran Allah penulis ucapkan yang telah mendapatkan anugerah, nikmat, dan petunjuk sehingga mampu menuntaskan penyelesaian skripsi ini yang berjudul “ANALISIS KOMPARATIF KINERJA BANK SYARIAH BERDASARKAN METODE RGEK DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PERIODE 2016-2020 (Studi Kasus PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah)” tepat pada waktunya.

Penyusunan dan penyelesaian skripsi ini adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) untuk mahasiswa program studi S-1 jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

Penulis masih memiliki beberapa kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini, namun penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebenar-benarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung, mendorong, dan mendoakan keberhasilan skripsi ini. Penulis menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang sangat istimewa yaitu keluarga saya tercinta dan tersayang, kedua orang tua saya Bapak A.M Suhardi dan Ibu Basnah Fauzi Nasution, S.Pd yang telah menjaga, merawat serta mendidik saya, memberikan kasih dan sayang, berbagai macam dukungan materi serta non materi, doa serta semangat yang luar biasa dan tiada henti kepada penulis, serta adik saya Azrin Karina Widya Azhari yang sudah menemani, membantu, dan memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU.

4. Ibu Tuti Anggraini, MA sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU.
5. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I atas kesediaannya memberi arahan, bimbingan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Kusmilawaty, M.Ak sebagai Dosen Pembimbing II yang atas kesediaannya memberi arahan, bimbingan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan, masukan, dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen maupun staff/karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Teruntuk Kevin Pratama yang selalu menemani, membantu, memberikan semangat, doa serta dukungan dan berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi hingga meraih gelar Sarjana.
10. Sepupu saya yaitu Nanda Rizky Utari yang sudah membantu dan menemani kemanapun selama kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat saya di kelas, Luthfia Nabila Pane, Rizky Azlina Siregar, Hermelia Ningsih, Sri Wulan Dari, Muhar Afrizal, Aula Khirum Madani, Arjun Rizky, dan Muhammad Rafiqri yang telah memberikan warna dan pengalaman yang luar biasa selama masa perkuliahan, menjalani suka dan duka bersama serta saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat semasa SMA saya, Reny Rio Fica Santy Br. Sitepu, Elmalia Ulini, Dea Aprilla, M. Taufiq Baskoro, Ismail dan Rifki Aulia yang selalu memberi doa serta dukungan dalam penulisan skripsi.
13. Sahabat-sahabat semasa SD saya, Isnaini Fazrah, Tiara Chairina, Dinda Nur Hafizah dan Nurul Sri Antika yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi.
14. Keluarga besar Perbankan Syariah G stambuk 2017 yang memberi dukungan, motivasi, semangat, serta pengalaman semasa perkuliahan.

15. Dan yang terakhir saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah mampu bertahan, percaya diri, dan sudah bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini.

Untuk semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan tidak lupa penulis memohon kepada Allah SWT untuk pihak yang terlibat semoga dibalas dengan pahala yang berlimpah ganda dan dijadikan sebagai amal yang diridhoi Allah SWT. Semoga skripsi ini memberi kebermanfaatan untuk penulis dan untuk kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 13 Agustus 2021

Penulis

Athia Faqiha Salsabila Azhari
0503172162

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Batasan Istilah.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Teoritis.....	13
1. Bank Syariah.....	13
a. Pengertian Bank Syariah.....	13
b. Dasar Hukum Pembentukan Bank Syariah.....	14
c. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah.....	15
d. Prinsip Bank Syariah.....	17
2. Kinerja Bank Syariah.....	20
3. Metode RGEC.....	21
4. Metode <i>Islamicity Performance Index</i>	26
B. Kajian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Teoritis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	46

F. Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
2. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC.....	62
3. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode <i>Islamicity Performance Index</i>	73
B. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Nilai Rasio Keuangan PT. Bank BRI Syariah.....	5
1.2 Nilai Rasio Keuangan PT. Bank BNI Syariah.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
4.1 Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Risiko Kredit.....	62
4.2 Nilai Rasio NPF PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020.....	63
4.3 Nilai Rasio NPF PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020.....	63
4.4 Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Risiko Likuiditas.....	64
4.5 Nilai Rasio FDR PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020.....	65
4.6 Nilai Rasio FDR PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020.....	65
4.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit GCG.....	66
4.8 Nilai Rasio GCG Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020.....	66
4.9 Nilai Rasio GCG Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020.....	67
4.10 Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat ROA.....	68
4.11 Nilai Rasio ROA PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020.....	68
4.12 Nilai Rasio ROA PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020.....	69
4.13 Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat ROE.....	70
4.14 Nilai Rasio ROE PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020.....	70
4.15 Nilai Rasio ROE PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020.....	71
4.16 Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat CAR.....	72
4.17 Nilai Rasio CAR PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020.....	72
4.18 Nilai Rasio CAR PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020.....	73
4.19 Nilai Rasio PSR PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020.....	74
4.20 Nilai Rasio PSR PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020.....	74
4.21 Nilai Rasio ZPR PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020.....	75
4.22 Nilai Rasio ZPR PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020.....	76

4.23 Nilai Rasio EDR Qardh dan Donasi PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020.....	77
4.24 Nilai Rasio EDR Qardh dan Donasi PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020.....	77
4.25 Nilai Rasio EDR Beban Gaji Pegawai PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020.....	78
4.26 Nilai Rasio EDR Beban Gaji Pegawai PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020.....	79
4.27 Nilai Rasio EDR Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020.....	79
4.28 Nilai Rasio EDR Laba Bersih PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020.....	80
4.29 Nilai Rasio Islamic Income vs Non Islamic Income PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020.....	81
4.30 Nilai Rasio Islamic Income vs Non Islamic Income PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020.....	81
4.31 Nilai Rasio Islamic Investment vs Non Islamic Investment PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020.....	82
4.32 Nilai Rasio Islamic Investment vs Non Islamic Investment PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020.....	83
4.33 Perbandingan Rata-Rata Kinerja Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2016-2020.....	84
4.34 Perbandingan Rata-Rata Kinerja Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Berdasarkan Metode Islamicity Performance Index Tahun 2016-2020.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Teoritis.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Penelitian Setelah Diolah PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah
2. Ikhtisar Data Keuangan PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah
3. Hasil *Self Assesment* Pelaksanaan GCG PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan terus terjadi pada perbankan syariah sehingga mengalami perkembangan di Indonesia. Pertumbuhan perbankan syariah yang terus bertambah teruji dengan munculnya usaha-usaha dengan berlandaskan syariah. Terdapat beberapa jenis bank syariah diantaranya BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), serta bank syariah yang tidak mengikuti prinsip bank konvensional dan berdiri sendiri seperti bank induk yaitu Bank Umum Syariah yang mengalami perkembangan dibuktikan dengan sukses mendirikan 14 bank.

Dalam melaksanakan usahanya perbankan merupakan selaku badan keuangan, aktifitas yang dijalankan yaitu menyediakan tempat pelayanan untuk kecukupan penggunaannya. Jasa atau barang yang ditawarkan kepada nasabah silih berganti perihal pembelian dan penjualan disesuaikan dengan aktifitas yang diutamakan bank, seperti mengumpulkan, mengelola, hingga menghimpun dana masyarakat melalui penyimpanan tabungan, giro, deposito lalu dana tersebut dijual melalui penyaluran dana bagi masyarakat dan juga himpunan dana berbentuk kredit (pinjaman) kepada bank dengan penerapan prinsip syariah dan konvensional.

Jasa lain yang diberikan pihak bank berupa penunjang lancarnya aktifitas himpunan dana dan penyaluran dana yang berhubungan secara langsung pada aktifitas penyimpanan dan kredit hingga yang tidak berhubungan. Pengukuran kinerja bank dapat dibandingkan dengan melakukan peninjauan hasil laporan keuangan, hal ini dikarenakan mampu mengetahui kondisi bank secara rinci dilihat dari kelebihan dan kekurangan yang ada. Selain itu, bank syariah mengalami pertumbuhan dengan pesat namun memiliki berbagai hambatan, seperti daya saing oposisi mengelola dana pihak ketiga antara badan keuangan bank dan non-bank.

Peningkatan juga terjadi pada bank syariah di Indonesia, ditinjau dari kinerja dan kontribusi 10 tahun belakangan ini, hal tersebut dibuktikan dari kinerja nyata pada saat krisis perekonomian Indonesia tahun 1998. Kejadian ini mengakibatkan keterpurukan pada bank konvensional, namun kestabilan masih dialami bank syariah. Kemungkinan kejadian ini dikarenakan bank umum syariah tidak mendapatkan apa yang dialami bank konvensional yaitu *negative spread*, dimana adanya pembayaran bunga skala besar yang harus dituntaskan bank kepada pemilik dana atau kreditur tidak sebandingkan dengan bunga yang dipinjam atau debitur sehingga menghasilkan kerugian secara signifikan oleh pihak bank.¹

Walaupun perbankan syariah semakin berkembang di Indonesia, bukan berarti tidak ada permasalahan. Banyak hambatan yang dialami bank syariah di Indonesia sepanjang ekspedisinya, berbagai hambatan tersebut yaitu kewajiban bank dalam mewujudkan kepercayaan dari berbagai pihak yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, hingga para karyawan sebagai pihak dari dalam, dan investor, warga hingga pemerintahan sebagai pihak luar. Kepercayaan ini memiliki banyak kebermanfaatannya dan sangat dibutuhkan oleh bank syariah agar bisa terus berkembang.

Dalam mewujudkan kepercayaan dari berbagai pihak, bank syariah menyesuaikan aspek kinerja keuangan yaitu *financial performance* hingga aspek kinerja syariah dan sosial yaitu *Islamic and social performance*. Manfaat yang diperoleh dari kepercayaan tersebut merupakan salah satu upaya yang diterapkan dalam pelaksanaan memperluas bisnis dengan skala lebih besar. Dalam mewujudkan kepercayaan juga membutuhkan ukuran kinerja bank syariah berdasarkan pembentukan laporan keuangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Kegiatan tersebut dibutuhkan dalam melengkapi pengukuran kinerja dan evaluasi bank syariah.

¹ Amir Machmud dan Rukmana, *Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Terhadap Bank Syariah*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.163-164.

Penilaian kinerja berfungsi sebagai wawasan dan peningkat hasil.² Penilaian kinerja bank syariah ialah penilaian yang digunakan buat melaksanakan evaluasi tingkatan kesuksesan perbankan syariah pada waktu yang ditentukan bersumber pada perencanaan kinerja, laporan implementasi perencanaan kerja, dan laporan berskala bank, patuh terhadap hal yang ditentukan, dan sisi lainnya. Pada dasarnya, evaluasi kerja perbankan syariah di Indonesia telah di uji coba oleh bank sentral yaitu BI (Bank Indonesia). Penilaian kinerja pula bisa dicoba oleh pihak lain buat bermacam-macam tujuan. Menurut islam, telah disarankan untuk menerapkan penilaian kerja perbankan dengan mengimplementasikan konsep mushabahah yang menjadi pengenalan awal atas dasar penilaian kerja yang dapat diimplementasikan buat orang ataupun instansinya. Oleh karena itu, berlandaskan filosofi yang memiliki arti alasan kebutuhan pelaksanaan kerja perbankan syariah.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang mengemukakan apabila pengukuran kerja perbankan syariah tidak serupa dengan pengukuran kerja bank biasanya, maka menyebabkan perbedaan pada kedua bank tersebut yang memiliki fungsi atas sifat dan inti operasional. Kondisi ini menjadi indikasi apabila fungsi utama bank syariah tidak dapat diatasi dengan tepat dan bijak hingga pengukuran kerja dapat diterapkan berdasarkan pengukuran konvensional yang berfokus pada ukuran perfinansial.³

Dalam mengukur kinerja bank, ketetapan dalam menentukan pemenuhan yang wajib diterapkan oleh badan perbankan telah dikeluarkan Bank Indonesia sesuai surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPBB tanggal 30 April 1997 ialah mengenai Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.⁴ Pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning,*

² Sunarji Harahap, *Ilmu Pengantar Manajemen Penerapan Integratif Konsep Syariah*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 319

³ Putri Dwi Lestari DS, "Analisa Kinerja Bank Syariah di Indonesia: Pendekatan Islamic Performance Index dan Maqashid Syariah Indeks", (Skripsi, Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), h.4-5

⁴ Ahsan Putra Hafiz, "Penilaian Tingkatan Kesehatan Bank Syariah dengan Cara Camel serta RGEC (Studi Pada Bank BNI Syariah tahun 2011-2015)" dalam *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, vol.2, No.1, 2018, h.67

Liquidity, Sensitivity). Namun kemudian Bank Indonesia membuat Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP yang mengukur penilaian kesehatan bank dengan metode *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang disingkat dan disebut dengan RGEC. Setelah penetapan tersebut, dikeluarkan aturan terbaru pada tahun 2014 oleh Bank Indonesia yang menetapkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Np. 10/SEOJK.03/2014i OLEH Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Penilaian Tingkatan Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menerapkan pendekatan RGEC.

Selain itu pengukuran kinerja keuangan bank dengan melihat nilai tingkat kesehatan, muncul permasalahan dimana kepercayaan masyarakat terhadap kinerja syariah pada bank syariah itu sendiri. Berdasarkan pendapat Shahul Hameed *et. al* tahun 2004 dalam penelitiannya yang berjudul *Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks* mengembangkan metode pengukuran kinerja bank syariah yang dinamakan *Islamicity Performance Index*.

Penggunaan *Islamicity Index* dapat dimanfaatkan sebagai pengukuran dan evaluasi terhadap kerja perbankan syariah dengan tidak didasari atas keuangan namun ditinjau melalui aspek aturan yang adil, halal, dan tazkiyah yang artinya suci, hal ini telah di uji coba oleh bank umum syariah. Tujuan lain dari pengukuran analisa kinerja perbankan syariah dengan menerapkan *Islamicity Performance Index* dibutuhkan dalam mengevaluasi berbagai pihak ataupun untuk memajukan pada periode selanjutnya. Sistem yang dimiliki bank syariah juga fokus pada berbagai sisi lain berdasarkan hasil pola pikir kehidupan islam sehingga dalam pengukuran analisa kerja tidak cukup dan membutuhkan sisi lain atas nilai-nilai islam berdasarkan aturan yang telah ditetapkan dalam islam.

Bank Umum Syariah hingga sampai Januari 2020 berjumlah 14 bank. Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah merupakan termasuk didalamnya. Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah merupakan sama-sama anak dari bank konvensional yaitu Bank BRI dan Bank BNI. Untuk Bank BRI Syariah mulai beroperasi pada tanggal 17 November 2008 yang resmi melantai di Bursa Efek Indonesia,

sedangkan untuk Bank BNI Syariah pada tanggal 19 Juni 2010 telah beroperasi berdasarkan *spin off* UUS Bank BNI.

Sejak beroperasi Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah banyak mendapatkan berbagai macam prestasi. Seperti halnya pada tahun 2016 BRI Syariah mendapatkan penghargaan kinerja keuangan yang bagus pada tahun 2015 pada ajang Indonesia Banking Award (IBA)⁵, namun sejak tahun 2016 hingga 2020 tidak berhasil mempertahankan prestasi tersebut. Kemudian Bank BNI Syariah pada tahun 2020 mendapatkan penghargaan kinerja keuangan yang sangat bagus untuk tahun 2015-2019 pada gelaran “25th Infobank Award 2020”⁶

Meskipun Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah mendapatkan prestasi dan penghargaan, namun kinerja Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Berikut tabel rasio keuangan PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah dalam kurun 5 tahun terakhir:

Tabel 1.1
Nilai Rasio Keuangan Bank BRI Syariah

Tahun	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR
2016	20,63%	0,92%	6,78%	4,5%	81,90%
2017	20,29%	0,51%	3,88%	6,3%	72,12%
2018	29,72%	0,44%	2,12%	6,4%	75,79%
2019	25,26%	0,29%	1,45%	4,9%	80,15%
2020	19,04%	0,80%	4,56%	2,9%	81,03%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah 2016-2020

Pada tahun 2016 Bank BRI Syariah mempunyai aset senilai Rp. 27.687 milyar, aset yang dimiliki tahun 2017 senilai Rp. 31.543 milyar, kemudian tahun 2018 memiliki aset Rp. 37.869 milyar dan aset yang dimiliki tahun 2019 senilai Rp.

⁵ Bank BRI Syariah, *Mengenai Kami*, https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.

⁶ Bank BNI Syariah, *Mengeai BNI Syariah*, <https://www.bnisyariah.co.id/perusahaan/tentangbnisyariah/penghargaan>.

43.123 milyar. Artinya Bank BRI Syariah mengalami kenaikan jumlah aset setiap tahunnya.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa Bank BRI Syariah mendapatkan penghargaan Kinerja Keuangan Sangat Bagus untuk tahun 2015 dalam ajang Indonesia Banking Award (IBA) kemudian untuk tahun 2016-2020 tidak berhasil mempertahankan prestasi tersebut.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi pada PT Bank BRI Syariah selama periode 5 tahun terakhir. Pada tahun 2016 rasio CAR BRI Syariah yaitu 20,63%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 20,29% kemudian terjadi peningkatan sebesar 9,43% sehingga tahun 2018 menjadi 29,72%. Untuk tahun 2019 dan 2020 kembali terjadi penurunan masing-masing menjadi 25,26% dan 19,04%.

Pada rasio ROA terjadi penurunan setiap tahunnya pada Bank BRI Syariah, pada tahun 2016 rasio ROA 0,92%, dan pada tahun 2017 - 2019 terjadi penurunan di setiap rasio menjadi 0,51%, 0,44%, dan 0,29%. Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 0,80%. Penurunan ROA menunjukkan terjadinya ketidakefektifan pada perusahaan dalam mengelola harta sebagai penghasil laba.

Sama halnya dengan ROE pada Bank BRI Syariah yang menurun di setiap tahunnya. Tahun 2016 rasio ROE 6,78% kemudian pada tahun 2017 - 2019 mengalami penurunan masing-masing menjadi 3,88%, 2,12%, dan 1,45%. Dan tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 4,56%.

Pada tahun 2016 bahwa NPF yaitu tingkat pembiayaan bermasalah sebesar 4,5%, dan terjadi peningkatan sebesar 1,8% ditahun 2017 sehingga menjadi 6,3%. Pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan 0,1% namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,5% sehingga berada di angka 4,9%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,9%. Begitu juga dengan FDR yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 rasio FDR 81,90% mengalami penurunan 9,78% sehingga tahun 2017 menjadi 72,12%. Kemudian pada tahun 2018 hingga

2020 mengalami kenaikan sehingga masing-masing meningkat menjadi 75,79%, 80,15%, dan 81,03%.

Dari penjelasan di atas bahwa naik turun nya CAR disebabkan oleh ketidakstabilannya bank BRI Syariah karena resiko yang ditanggung pada tiap kredit atau resiko yang ada pada aktiva produktif. Terlihat juga bahwa nilai ROA dan ROE yang menurun setiap tahunnya, ini disebabkan oleh Bank BRI Syariah mengalami ketidakefektifan dalam pengelolaan harta sebagai penghasil laba dan kinerja Bank BRI Syariah tidak baik dalam memperoleh laba bersih setelah pajak. Begitu juga dengan nilai NPF yang tinggi dan mengalami fluktuasi dikarenakan adanya indikasi terjadinya biaya yang bermasalah pada aktifitas operasional pada kesehatan Bank BRI Syariah. Dan nilai FDR yang fluktuasi disebabkan oleh ketidakstabilan bank BRI Syariah dalam mengelola fungsi intermediasi dengan maksimal.

Tabel 1.2

Nilai Rasio Keuangan Bank BNI Syariah

Tahun	CAR	ROA	ROE	NPF	FDR
2016	14,92%	1,45%	11,15%	2,9%	84,57%
2017	20,14%	1,29%	8,06%	2,9%	80,32%
2018	19,31%	1,45%	9,81%	2,9%	79,72%
2019	18,88%	1,76%	12,74%	3,3%	74,43%
2020	21,36%	1,31%	9,25%	3,4%	68,89%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah 2016-2020

Setiap tahunnya Bank BRI Syariah mengalami kenaikan aset. Pada tahun 2016 senilai Rp. 28.314 milyar, aset yang dimiliki tahun 2017 senilai Rp. 34.822 milyar, kemudian tahun 2018 memiliki aset Rp. 41.049 milyar dan aset yang dimiliki tahun 2019 senilai Rp. 49.980 milyar.

Bank BNI Syariah juga mendapatkan penghargaan Kinerja Keuangan yang Sangat Bagus tahun 2015 – 2019 pada ajang 25th Infobank Award 2020. Akan tetapi

berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi yang mengakibatkan penurunan pada Bank BNI Syariah berdasarkan rasio keuangannya

Rasio CAR pada Bank BNI Syariah terjadinya fluktuasi. Pada tahun 2016 rasio CAR senilai 14,92%, dan pada tahun 2017 senilai 20,14% menunjukkan terjadinya peningkatan. Dan pada tahun 2018 - 2019 senilai 19,31% dan 18,88% yang menunjukkan terjadinya penurunan. Dan terjadinya peningkatan menjadi 21,36% pada tahun 2020.

Begitu juga dengan ROA, pada tahun 2016 menghasilkan 1,45% kemudian terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,16% sehingga berada di angka 1,29%. Pada tahun 2018 terjadinya kenaikan sebesar 0,16% sehingga ROA pada tahun 2018 yaitu 1,45% dan terjadi kenaikan 0,31% pada tahun 2019 sehingga berada di angka 1,76%. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sehingga menjadi 1,31%. Sama halnya dengan ROE, pada tahun 2016 yaitu 11,15% kemudian terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 8,06% dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 dan 2019 sehingga menjadi 9,81% dan 12,74% namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2020 sehingga menjadi 9,25%.

Untuk NPF pada Bank BNI Syariah, tahun 2016 hingga 2018 stabil berada di posisi 2,9% kemudian pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan sehingga menjadi 3,3% dan 3,4%. Pada rasio FDR terjadi penurunan setiap tahunnya, dilihat pada tahun 2016 menghasilkan 84,57% kemudian pada tahun 2017 hingga 2020 masing-masing menjadi 80,32%, 79,72%, 74,43% dan 68,89%.

Dari penjelasan di atas bahwa naik turunnya CAR disebabkan oleh ketidakstabilannya Bank BNI Syariah karena resiko yang ditanggung pada tiap kredit atau resiko yang ada pada aktiva produktif. Terlihat juga bahwa nilai ROA dan ROE yang fluktuasi setiap tahunnya, ini disebabkan oleh Bank BNI Syariah mengalami ketidakefektifan dalam pengelolaan harta sebagai penghasil laba dan kinerja Bank BNI Syariah tidak stabil dalam memperoleh laba bersih setelah pajak. Begitu juga dengan nilai NPF yang mengalami fluktuasi dikarenakan adanya indikasi terjadinya biaya yang bermasalah pada aktifitas operasional pada kesehatan

Bank BNI Syariah. Dan nilai FDR yang menurun disebabkan oleh tidak baik nya bank BNI Syariah dalam mengelola fungsi intermediasi dengan maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, Setiap tahunnya Bank BRI Syariah dan BNI Syariah mengalami kenaikan pada aset yang dimilikinya, namun melihat kinerja keuangan bank maka rasio seperti CAR, ROA, ROE, NPF dan FDR juga harus perlu diperhatikan.

Selain mengukur kinerja keuangan bank syariah, juga wajib dilakukannya pengukuran kinerja syariah yang telah dilakukan oleh bank syariah itu sendiri. Menurut hasil penelitian yang diperoleh Harvita dan Dina dalam Jurnal yang berjudul “Analisis Trend serta Perbandingan Rasio *Islamic Performance* Terhadap Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Periode 2011-2014” menghasilkan bahwa Bank BRI Syariah menghasilkan tingkatan PSR yang berkembang dengan baik dari pada dengan Bank BNI Syariah, begitu juga dengan ZPR, Bank BRI Syariah memiliki kelebihan dari Bank BNI Syariah. Namun pada EDR Bank BNI Syariah memiliki kelebihan dari Bank BRI Syariah. Kemudian pada IIR dan IsIR, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah menghasilkan hasil serupa pada perkembangan yang terjadi.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raja Ria Yusnita dalam jurnal dengan judul “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menerapkan *Islamic Performance Index* Tahun 2012-2016” dapat disimpulkan bahwa pada rasio PSR Bank BRI Syariah memiliki kelebihan dibandingkan BNI Syariah, namun pada ZPR Bank BNI Syariah memiliki kelebihan dibandingkan Bank BRI Syariah. Begitu juga dengan EDR, Bank BNI Syariah masih lebih unggul dibandingkan Bank BRI Syariah. Pada IsIR nilai Bank BRI lebih unggul dibandingkan dengan

⁷ Harvita Ayu Lutfiandari, Dina Fitriasia Septiarini, “Analisis Trend dan Perbandingan Rasio *Islamic Performance* Terhadap Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Periode 2011-2014” dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No.6 Juni 2016, h.436-437

Bank BNI Syariah, dan pada rasio IsIR kedua bank tersebut mendapatkan angka yang sama.⁸

Oleh karena itu, dengan adanya ketidakstabilan rasio-rasio kinerja keuangan serta perbedaan hasil penelitian perhitungan rasio menerapkan cara *Islamicity Performance Index*, dan menjadi alasan atas ketertarikan penulis dalam meneliti lanjutan tentang kinerja keuangan dan kinerja syariah Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah serta membandingkan kedua bank tersebut berdasarkan kinerjanya yang berjudul “**Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* Periode 2016-2020 (Studi Kasus PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana perbandingan kinerja PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah pada periode 2016-2020 berdasarkan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah pada periode 2016-2020 berdasarkan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index*.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan berbagai manfaat yang berguna untuk pihak-pihak yang membutuhkan terkhusus kepada pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dapat memberi manfaat untuk peneliti yaitu berupa pengetahuan serta pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan dan kinerja syariah pada bank syariah khususnya dengan menerapkan cara RGEC dan *Islamicity Performance Index*.

⁸ Raja Ria Yusnita, Analisa Kinerja Bank Umum Syariah Menerapkan Pendekatan Islamic Performance Index Tahun 2012-2016”, dalam Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance Vol. 2 No. 1 Mei 2019, h. 17-21.

2. Bagi Bank

Sebagai bahan referensi yang tepat bagi Bank Syariah khususnya BRI Syariah dan BNI Syariah yang sebagai bahan penilaian berdasarkan kerja keuangan dan syariah perusahaan dalam periode 5 tahun terakhir ini, lalu menjadi bahan rujukan atau peninjauan serta pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk perbankan secara umum untuk meningkatkan wawasan mengenai bank dalam aktifitas manajemen serta operasionalnya, dan mampu mengetahui titik lemak yang akan diterima kedepannya sehingga tetap menjaga kestabilan dan peningkatan kinerja keuangan serta kinerja syariahnya.

3. Bagi Akademik

Dapat digunakan sebagai penelitian yang menjadi contoh atau bahan referensi terkait permasalahan lain yang akan diteliti selanjutnya.

D. Batasan Istilah

Untuk menjauhi munculnya kesalahpahaman serta perbedaan definisi, maka perlu dibuat keterangan istilah yang dipakai pada penelitian ini. Terdapat berbagai batasan istilah yang diperlukan dalam penelitian antara lain:

1. Kinerja merupakan pengelolaan dan pengendalian yang dimiliki berdasarkan keterampilan perusahaan terhadap sumber daya yang diperoleh.
2. Metode RGEC, merupakan salah satu cara terbaru disesuaikan pada pengukuran penilaian kinerja sesuai standar dan kesehatan bank yang ditetapkan oleh pemerintahan dari Bank Indonesia.
3. Pengukuran kinerja yang dapat diungkapkan dan dievaluasi melalui nilai kinerja bank syariah serta sebagai penilaian aspek sesuai ajaran dan aturan Islam yaitu dengan menerapkan metode *Islamicity Performance Index*.
4. Penggunaan rasio untuk melihat hasil kredit yang memiliki permasalahan yang ditemukan bank dalam besaran persentase disebut sebagai *Non Performing Financing* (NPF).

5. Penggunaan rasio dalam mengetahui keahlian bank dalam menghasilkan sesuatu dalam jangka pendek disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
6. Penggunaan rasio untuk mengetahui keuntungan yang dihasilkan secara menyeluruh melalui manajemen bank disebut sebagai *Return on Asset* (ROA).
7. Penggunaan rasio dalam mengetahui kekuatan bank sebagai penghasil laba berdasarkan investasi yang dimiliki oleh pemilik saham disebut sebagai *Return on Equity* (ROE).
8. Penggunaan rasio dalam menghitung kebutuhan modal yang dimiliki bank dalam mengatasi kemungkinan resiko kerugian disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
9. Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip yang baik serta pembuatan keyakinan yang diwujudkan perusahaan terhadap *stakeholder* disebut sebagai *Good Corporate Governance* (GCG).
10. Nasabah yang memperoleh hasil berdasarkan pembagian oleh pihak bank disebut sebagai *Profit Sharing Ratio*.
11. Pengukuran penyaluran zakat bank syariah dari aktiva bersih disebut sebagai *Zakat Performance Ratio*.
12. Pengukuran rasio terhadap besaran persentase yang ditujukan kepada berbagai pihak tertentu disebut sebagai *Equitable Distribution Ratio*.
13. Pengukuran rasio berdasarkan penghasilan hasil dengan tidak halal disebut sebagai *Islamic Income vs Non Islamic Income*.
14. Pengukuran rasio investasi halal dan tidak halal disebut sebagai *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 yaitu lembaga usaha penghimpun dana masyarakat berbentuk penyimpanan dan penyaluran dikembalikan ke masyarakat berbentuk kredit dan lainnya sebagai kenaikan tingkat kebutuhan hidup masyarakat.⁹

Berdasarkan UU RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan perbankan syariah ialah Sesuatu yang mencakup secara keseluruhan mengenai Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah meliputi lembaga, aktifitas usaha, tata cara dan alur pelaksanaan aktifitas usaha.¹⁰ Bank syariah menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan aktifitas usaha dan berdasarkan jenis bank syariahnya.¹¹

Bank Umum Syariah (BUS) ialah Bank Syariah yang menjalankan pembagian jasa dengan alur pembayaran yang ditetapkan.¹² Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri yang sesuai dengan akta pendiriannya dan bukan termasuk bagian dari bank konvensional. Terdapat 14 bank umum syariah di Indonesia antara lain Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Bank Maybank Syariah Indonesia.

⁹ Melayu S.P Hasibuan, *Ilmu Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.1.

¹⁰ UU Republik Indonesia No. 21/01/2008 Mengenai Bank Syariah.

¹¹ Andri Soemitra, *Bank dan Badan Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2017), h.58

¹² *Ibid.*

Unit Usaha Syariah (UUS) memiliki peran sebagai kantor utama dari unit kerja kantor bank umum yang memiliki kegiatan usaha dari sumber prinsip syariah, ataupun berkedudukan di luar negeri dari unit kerja kantor cabang yang memiliki kegiatan usaha konvensional dan berperan sebagai kantor utama dari kantor cabang pembantu syariah dan unitnya.¹³ Beberapa contoh dari Unit Usaha Syariah yang terdapat di Indonesia yaitu Bank CIMB Niaga, Bank Sinarmas, Bank Tabungan Negara, Bank OCBC NISP, Bank Permata, Bank Danamon.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki peran sebagai tidak membagi jasa dalam lalu lintas pembayaran dan menerapkan prinsip syariah pada kegiatan usahanya. Kegiatan ini juga tidak dapat dilakukan pada transaksi lalu lintas giral sehingga berguna sebagai pembayaran atau transaksi yang memiliki batas dalam menghimpun dana dan lalu lintas dana.¹⁴

b. Dasar Hukum Pembentukan Bank Syariah

Dalam Al- Qur'an dan As- Sunnah telah diterangkan tentang bank syariah syariah sebagai solusi mencegah riba yaitu:

- a. Al- Qur'an Surah Ali 'Imran Ayat 130¹⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Ali 'Imran : 130)

- b. As- Sunnah

Dari Abu Hurairah r.a: Rasulullah SAW bersabda: “Terdapat 7 dosa besar yang harus dijauhi. ‘Para sahabat memberikan pertanyaan:’Ya Rasulullah, apa saja tujuh dosa besar itu?’ Sabda Rasulullah SAW: ‘syirik kepada Allah, tipuan sihir,

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Ismail, *Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.54.

¹⁵ Q.S. Ali Imran (3): 130

pembunuhan terkecuali yang haq, melakukan riba, fitnah tentang perzinaan wanita mukmin yang baik, dan mengambil harta anak yatim.” (HR. Bukhari).

Dari Jabir r.a berkata, bahwa dilaknat orang-orang yang melakukan riba, saksinya, pemberinya, penulisnya, dan seluruh yang terlibat pada dasarnya secara keseluruhan mereka semua sama, sabda Rasulullah SAW (HR. Muslim)¹⁶

Berdasarkan kedua hadis tersebut, menjelaskan bahwa buruknya riba untuk kehidupan seorang muslim. Dimana riba termasuk kedalam tujuh dosa terbesar dan Rasulullah SAW akan melaknat seluruh pelaku riba, termasuk orang yang memberikan, memakan riba, penulis serta kedua saksinya. Semua itu terkait dengan golongan riba sehingga Rasulullah SAW mengatakan bahwa mereka semua adalah sama. Sehingga setiap muslim wajib menjauhi riba dalam aspek kehidupan sehari-hari.

c. Berdasarkan Landasan Hukum

- 1) UU No. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah
- 2) UU No. 10 tahun 1998 mengenai Bank syariah melaksanakan aktifitas usaha menerapkan prinsip syariah
- 3) UU No. 7 tahun 1999 mengenai prinsip bagi hasil bagi pihak bank
- 4) Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) mengenai perbankan syariah

c. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Dalam pelaksanaan usaha, bank syariah menerapkan ketentuan syariah, prinsip kehati-hatian, dan demokrasi perekonomian. Adapun bank syariah tersebut memiliki tujuan sebagai pendorong implementasi pembangunan nasional pada kegiatan menaikkan tingkat kebersamaan, keadilan, serta pemerataan ketenteraman rakyat.

¹⁶ Isnaini Harahap *et. al*, *Hadist-Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.190-192

Ada beberapa tujuan normatif kenapa diwujudkan lembaga keuangan syariah, yaitu sebagai berikut:

1. Memusatkan aktivitas perekonomian umat berdasarkan muamalah islam, khususnya yang berhubungan dengan bank dan mencegah perbuatan riba atau jenis usahana atau dagangannya yang mempunyai unsur tipuan dikarenakan jenis usahanya tersebut dilarang keras menurut islam dan memunculkan akibat negatif untuk perekonomian umat.
2. Meningkatkan taraf hidup seseorang melalui usaha dagang skala besar terkhusus pada sekelompok orang kurang mampu dan ditunjukkan kepada aktifitas usaha aktif, terciptanya usaha mandiri sebagai berwirausaha.
3. Meningkatkan perekonomian yang adil, berinvestasi sehingga meratakan pemasukan, tidak adanya jarak antara pihak yang membutuhkan modal dan pemilik modal.
4. Memberikan perlindungan kestabilan ekonomi ataupun moneter pemerintah.
5. Memberikan bantuan mengatasi permasalahan kemiskinan, membentuk binaan pengguna jasa bersifat bersama melalui aspek usaha yang detail.
6. Memberikan bantuan kepada umat dalam penggunaa bank konvensional yang mengakibatkan melaksanakan suatu kegiatan yang tidak diperbolehkan adlam agama pada sektor aktifitas binsis dan ekonomi.¹⁷

Sedangkan perbankan syariah berfungsi sebagai:

1. Bank Syariah serta UUS harus melaksanakan fungsinya yaitu Penghimpunan dana dan penyaluan dana yang dikembalikan kepada masyarakat.
2. Bank Syariah serta UUS dapat menjalankan tugas sosail berbentuk badan baitul mal diantaranya menagmbil dana melalui sumber zakat, sedekah, infaq, hibah, dan dana sosial lainnya serta dapat disalurkan ke organisasi pengelolaan zakat lainnya.

¹⁷ Sumar'in, *Konseptual Badan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.53

3. Bank Syariah serta UUS mampu mengelola dana sosial melalui sumber wakaf uang dan disalurkan dalam mengelola wakaf yaitu nazir disesuaikan dengan keinginan pemberian wakaf (*wakif*)¹⁸

d. Prinsip Bank Syariah

Bank syariah menerapkan prinsip praktik berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Penerapan prinsip ini menjadi perbedaan yang lain dari pada bank umum (konvensional). Arah dari prinsip ini juga ditujukan pada aturan islam sesuai pedoman utama yaitu kitab Alquran dan Hadist. Konsep yang diterapkan islam adalah seluruh perintah kepada manusia dan pada umumnya berinteraksi melalui *HabluminAllah* yaitu sang Sang Pencipta dan *Hablumanannas* yaitu sesama manusia.

Berdasarkan kegiatannya, kewajiban bank syariah didasari atas prinsip-prinsip antara lain:

1. Pembagian untung didasari rill yang dijual disesuaikan pada kontribusi dan resiko setiap bank melalui “prinsip keadilan”.
2. Badan keuangan syariah yang membagi hasil keuangan dengan terbuka sehingga pengguna jasa atau barang hingga investor mengetahui situasi dana melalui “prinsip transparansi”.
3. Badan keuangan syariah yang memposisikan penyimpanan dana (nasabah investor), menggunakan dana dan sejajar dengan mitra usaha secara bersamaan memperoleh keuntungan melalui “prinsip kemitraan”.
4. Perbedaan pada suku, agama, ras, dan berbagai kelompok masyarakatan disesuaikan dengan aturan agama melalui “prinsip universal”.

Terdapat berbagai prinsip syariah yang diharamkan pada aktifitas bank syariah yaitu aktifitas yang memiliki komponen antara lain:

1. *Maisir*, yaitu penghasil keuntungan namun tidak ada usaha lebih. *Maisir* dipraktekkan dalam kegiatan judi dikarenakan kegiatan seseorang pada

¹⁸ Otoritas Jasa Keuangan, Bank Syariah dan Kelembagaanya, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/mengenai-syariah/Pages/PBS-dan-Lembaga.aspx>. Diakses tanggal 15 Januari 2021

keadaan yang memperoleh keuntungan dan kerugian pada perjudian yang telah ditetapkan haram dalam Islam. Berdasarkan firman Allah yaitu QS. Al-Maidah : 90 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang beriman akan menjauhi berhala, aisir, khamar, mengundi nasib dengan panah merupakan perilaku keji termasuk perilaku seta, jauhilah dan kamu akan mendapatkan keberuntungan” (QS. Al-Maidah : 90).¹⁹

Pada saat melaksanakan perjudian maka seseorang dihadapkan keadaan dapat keuntungan ataupun rugian secara tidaknormalan. Hal ini diperoleh ketika keuntungan yang diperoleh seseorang dalam skala yang besar dibandingkan usaha yang dikeluarkannya dari pada ketika seseorang tidak memperoleh keuntungan dan memperoleh kerugian dalam skala yang besar. Judi tidak mengadung prinsip keadilan dan kestabilan hingga menjadi haram dalam sistem keuangan Islam.

2. *Gharar*, yaitu suatu hal yang memiliki ketidakpastian atau ketidakjelasan, bertaruh dan berjudi. Segala jual beli yang ada memiliki status tidak jelas baik dari barang dan tidak adanya kuasa yaitu tidak termasuk transaksi *gharar*. Contohnya di udara yaitu pembelian burung dan di laut yaitu pembelian ikan dan pembelian ternak yang dikandung induknya bersifat *gharar* dalam transaksinya. Kegiatan ini dilarang dikarenakan memberi dampak negatif pada kehidupan dan termasuk praktek mengambil untung dengan cara batil. Al-Qur'an Surah Al-Baqarah : 188 melarang *gharar* yaitu:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدُلُّوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِنَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

¹⁹ Q.S. Al-Maidah (5): 90

Artinya: “ Dan jangan beberapa dari kalian makan harta yang diperoleh dari jalan lain yaitu jalan yang bathil dan jangan kalian mengurus harta tersebut pada hakim sehingga kamu makan harta milik orang lain yang termasuk perbuatan dosa pada kalian mengetahuinya”. (QS. Al-Baqarah : 188).²⁰

3. Riba, merupakan kelebihan, peningkatan, serta pertumbuhan. Artinya riba merupakan pengambilan harta utama sebagai tambahan dan modal yang didapat secara gratis. Oleh karena itu disepakati bahwa hukum riba adalah haram oleh para ulama. Penyebab keutamaan syariah telah disesuaikan atas pernyataan tentang melaknat riba di dalam Alquran dan Hadits. Terdapat berbagai ayat Alquran yang menerangkan mengenai haramnya riba, salah satunya yaitu QS. An-Nisa : 161

وَأَخَذَهُمُ الرَّبُّوَأُ وَقَدْ نُهِوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ ۖ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: “Dan karena perbuatan riba yang mereka jalan, namun sebenarnya mereka telah dilarang melakukannya karena makan harta orang lain dengan cara bathil. Kami telah mempersiapkan azab yang pedih bagi mereka yaitu orang-orang kafir”. (QS. An-Nisa : 161).²¹

Riba di pandang oleh Islam selaku sesuatu yang sangat menyalahgunakan kepada kemanusiaan serta kemudian menghapuskannya dalam segala bentuknya hingga akarnya. Menurut Nabi Muhammad SAW, bunga merupakan suatu keburukan dan kejahatan melebihi perzinahan.²² Berdasarkan segi agama, tidak hanya Islam yang melaknat riba, tetapi agama Yahudi serta Nasrani. Praktek pengambilan bunga telah dilarang oleh agam yahudi, hal ini banya kditemukan pad kita sucinya berupa janjia lama dan undang-undang Talmud.²³

²⁰ Otoritas Jasa Keuangan, Prinsip dan Konsep Dasar Bank Syariah. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/mengenai-syariah/Pages/Prinsip-dan-PB-Syariah.aspx>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2021.

²¹ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2017), h.202

²² Muhammad Yafiz *et.al*, *Pengantar Ilmu Perekonomian Islam*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.7

²³ Isnaini Harahap *et. al*, *Hadits-Hadits Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.193

2. Kinerja Bank Syariah

Kinerja adalah tingkah laku dalam hasil pekerjaan yang diperoleh melalui persiapan fungsi dan tugas serta bertanggung jawab menyerahkan hasil pada waktu yang ditentukan.²⁴ Kinerja (*performance*) ialah sesuatu perlengkapan ukur untuk keberhasilan operasional perusahaan dalam menggapai sasaran yang sudah diresmikan karena kinerja mempresentasikan keahlian instansi terhadap pelaksanaan dan distribusi sumber daya yang dipunyai pada usaha menggapai sasaran yang sudah diatur sebelumnya. Maka evaluasi kinerja perusahaan memiliki arti penting dalam pelaksanaannya di pemerintahan, pemilik saham, manajemen, dan seluruh pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Penyebab dari penilaian kerja berkaitan dengan pendistribusian ketentraman antara berbagai pihak..

Berdasarkan istilahnya, defisini kinerja ialah nilai dari kesuksesan dalam pelaksanaan bisnis berdasarkan waktu tertentu. Umumnya kinerja bank merupakan gambaran manifestasi yang diperoleh pihak bank berdasarkan pelaksanaannya. Gambaran kinerja tersebut merupakan keadaan keuangan perbankan melalui waktu tertentu berupa cakupan sisi himpunan pendanaan dan dana yang disalurkan. Hubungan dari gambaran kinerja terdiri dari keunggulan dan kekurangan suatu perusahaan, dimana keunggulan tersebut mudah dimengeri dalam tahapan dan pemanfaatannya sedangkan kekurangannya yaitu menetahui tahapan-tahapan yang diperbaiki. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu melakukan analisis dan melakukan evaluasi laporan keuangan.

Pengguna data posisi keuangan masa lalu dan kinerja keuangannya menjadi dasar pembuatan prediksi letak kuangan dan kinerja di masa berikutnya disertai bagian lain yang memiliki ketertarikan atensi penggunaan diantaranya pemberian upah, perubahan harga, pembayaran dividen, dan keterampilan perusahaan dalam mencukupi komitmen ketika jatuh tempo.²⁵

²⁴ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h.182

²⁵ Yunanto Adi Kusumo, *Analisis Kinerja Keuangan P Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)*, Jurnal La_Riba, Vol.II,No.1, Juli 2008, h.111.

Kegunaan kewajiban kinerja yang wajib didapatkan oleh tiap perusahaan adalah menampilkan keterampilan yang dimilikinya sebagai pengelola dan pencipta sumber daya. Selain itu penilaian kinerja bertujuan sebagai pemberi motivasi pegawai dalam mencapai tuntutan target dan menuruti standarisasi penetapan perilaku yang seharusnya sehingga memperoleh hasil dan aksi yang diinginkan. Perilaku yang sesuai dengan standarisasi adalah perencanaan dan kebijakan manajemen yang tergabung dalam anggaran.

Kinerja keuangan merupakan perhitungan keberhasilan berdasarkan ukuran yang telah ditetapkan oleh suatu instansi dalam mewujudkan keuntungan. Gambaran yang ditampilkan kinerja keuangan yaitu tentang hasil perekonomian yang telah diperoleh oleh perusahaan pada saat waktu tertentu berdasarkan akifitas persahaan. dalam menciptakan laba secara praktis, yang bisa diukur pertumbuhannya dengan melaksanakan analisis kepada data-data keuangan yang tedapat berdasarkan laporan keuangan.²⁶

Kinerja syariah ialah kemampuan kerja dari kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip islam yang dilaksanakan secara berkala dimana hasilnya dipakai untuk penentu kebijakan serta strategi organisasi untuk kedepannya. Sebagai lembaga keuangan Islam, tujuan perbankan syariah tidak hanya memaksimalkan laba, tetapi bertujuan dalam memakmurkan sesama manusia, alam, dan lingkungan sekitarnya.

Mengukur kinerja akan dipakai perusahaan buat melaksanakan perbaikan di atas aktivitas pelaksanaannya agar bisa berlomba dengan perusahaan yang lainnya. Untuk mengukur ataupun menghitung kinerja juga diperlukan metode yang tepat, hingga penyesuaian pencapaian kinerja yang bertujuan sesuai ketetapan awal dari pihak bank syariah.

3. Metode RGEC

Dalam aturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah,

²⁶ Riandi Chandra,*et. al*, *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menerapkan Cara CAMEL*, Jurnal Berkala Imliah Efisiensi Vol. 16 No.2 2016, h.431.

kewajiban setiap bank ialah memiliki tingkatan kesehatan bank dan menerapkan RBBR (*Risk based Bank Rating*) dengan unsur nilai melalui berbagai faktor penentu yaitu RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).²⁷

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penggunaan profil resiko dalam mengukur resiko intrinsik dan taraf implementasi manajemen resiko melalui kegiatan yang dijalankan bank. Terdapat 8 jenis resiko yang dapat dihitung diantaranya resiko kredit, reputasi, strategik, kepatuhan, operasional, hukum, pasar, dan resiko luiditas..²⁸

a. Risiko Kredit

Yaitu disebabkan oleh gagalnya nasabah sehingga terjadinya resiko ataupun pihak lainnya dalam mencukupi kebutuhan pihak bank disesuaikan atas kesepakatan melalui suatu perjanjian.

b. Risiko Likuiditas

Yaitu disebabkan oleh ketidakmampuan pihak bank sehingga terjadinya resiko dalam mencukupi kebutuhan yang telah jatuh tempo melalui dana kas dan aset likuiditas tinggi yang dapat digunakan dengan tidak menyentuh aktifitas dan situasi keuangan bank.

c. Risiko Pasar

Yaitu disebabkan oleh pergantian harga pasar diantaranya pergantian nilai aset yang dapat disewakan dan digangkan sehingga terjadinya resiko pasar pada situasi neraca dan rekening administrasi. Terdapat beberapa jenis resiko pasar yaitu resiko ekuitas, resiko benchmark suku bing, resiko komoditas, dan resiko nilai tukar.

d. Risiko Hukum

Yaitu disebabkan oleh tuntutan hukum dan kekurangan sisi yuridis sehingga menimbulkan resiko. Namun penyebab lain timbulnya resiko ini adalah tidak adanya aturan undang-undang yang berlaku serta

²⁷ Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 Mengenai Penilaian Tingkatan Kesehatan Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah

²⁸ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Mengenai Penilaian Tingkatan Kesehatan Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah Lampiran III

lemahnya perserikatan seperti tidak adanya persyaratan secara sah atas kesepakatan.

e. Risiko Operasional

Yaitu disebabkan oleh proses internalisasi yang tidak cukup sehingga menimbulkan kerugian melalui risiko operasional. Penyebab lainnya adalah kesalahan manusia, gagalnya proses internalisasi, gagalnya proses eksternal, dan gagalnya sistem yang memberikan pengaruh pada operasional pihak bank.

f. Risiko Kepatuhan

Yaitu disebabkan oleh bank yang tidak mengikuti dan menerapkan aturan undang-undang berlaku sehingga terjadinya risiko kepatuhan dan ditentukan atas prinsip atau aturan syariah.

g. Risiko Strategik

Yaitu disebabkan oleh ketidakpastian dan tidak tepatnya pengambilan keputusan serta pelaksanaannya sehingga mengakibatkan terjadinya risiko strategik. Penyebab lainnya adalah kegagalan dalam mengambil strategi dan antisipasi dalam pergantian daerah bisnis.

h. Risiko Reputasi

Yaitu disebabkan oleh penyusutan pada tingkat kepercayaan berbagai pihak pemilik saham sehingga mengakibatkan terjadinya risiko reputasi dan diperoleh dari respon tidak baik kepada pihak bank.

i. Risiko Investasi

Yaitu disebabkan oleh kerugian yang ditanggung bank kepada usaha nasabah yang memiliki hubungan pada pihak bank dalam kesepakatan bagi hasil menerapkan metode *profit and loss* serta *net revenue sharing* sehingga mengakibatkan terjadinya risiko investasi.

j. Risiko Imbal Hasil

Yaitu disebabkan oleh terjadinya pergantian tingkatan imbal hasil yang dimiliki pihak bank melalui dana yang disalurkan serta karena terjadinya perubahan tingkatan hasil yang diterimas nasabah melalui pembayaran bank, serta dipengaruhi oleh perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.

2. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola yang Baik)

Tata kelola yang baik adalah sekelompok interaksi yang ada pada komisaris, dewan direksi, manajemen perseroan, dan pemilik saham serta kepentingan lain. GCG juga dikenal sebagai rangkaian proses yang memiliki struktur dalam penggunaannya dan dikelola, diarahkan, dan dipimpin oleh usaha korporasi yang bertujuan dalam meningkatkan tingkatan nilai perusahaan dan komunitas usaha.

Terdapat faktor penentu dalam penilaian GCG yaitu pelaksanaan prinsip tata kelola yang baik dan dijalankan dengan penilaian terhadap manajemen bank umum syariah.

Penerapan GCG berdasarkan lima prinsip dasar pada industri perbankan diantaranya :²⁹

- a. Transparansi yaitu terbuka baik mengutarakan data dan material secara langsung dan terbuka dalam pelaksanaannya sesuai prosedur pengambilan keputusan.
- b. Bertanggung jawab yaitu disesuaikan atas penanganan bank menerapkan aturan undang-undang yang benar dan sesuai prinsip penanganan kesehatan bank.
- c. Akuntabilitas yaitu kejelasan guna serta penerapan yang bertanggung jawab terhadap bagian bank hingga keberhasilan penanganannya.
- d. Kewajaran merupakan ketelitian serta kesamaan untuk mencukupi hak-hak pihak berkepentingan yang muncul akibat kesepakatan dan sesuai ketentuan yang berlaku pada aturan undang-undang.
- e. Independensi merupakan yaitu penanganan bank tanpa dipengaruhi atau intervensi dari pihak manapun.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas meliputi penilaian pada penerapan yang berguna bagi sosial, manajemen, berkesinambungan, sumber-sumber rentabilitas, hingga kinerja rentabilitas. Percobaan evaluasi yang berfokus pada tingkatan rangkaian, tren,

²⁹ Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/1/DPNP Tanggal 29 April 2013 Perihal Tata Laksana *Good Corporate Governance* Terhadap Bank Umum

kestabilan rentabilitas bank umum syariah dan membandingkan hasil kinerja bank dengan kinerja perkelompok, yaitu melalui analisa kuantitatif dan kualitatif.

Aspek rentabilitas (*earning*) ialah aspek yang dipakai dalam menghitung keahlian bank sehingga memperoleh untung. Percobaan keterampilan pada suatu waktu. Aspek yang memiliki manfaat dalam melakukan perhitungan tingkatan efisiensi usaha dan meraih profitabilitas bank yang berhubungan. Kesehatan bank juga menjadi tolak ukur berdasarkan rentabilitas yang mengalami peningkatan melebihi standarisasi yang telah ditetapkan.³⁰ Aspek rentabilitas (*earning*) bisa dihitung dengan menggunakan rasio berikut ini:

- a. Penggunaan rasio dalam melakukan perhitungan dalam memperoleh untung secara menyeluruh disebut sebagai ROA (*Return on Asset*).
- b. Penggunaan rasio dalam melakukan pengukuran kekuatan perbankan untuk mendapatkan untung bersih berhubungan pada pembayaran deviden disebut sebagai ROE (*Return on Equity*).
- c. Penggunaan rasio dalam melakukan perhitungan tingkatan efektifitas dan kekuatan perbankan dalam pelaksanaan kegiatan operasional disebut sebagai BOPO (Badan Operasional pada Pendapatan Operasional)

4. *Capital* (Permodalan)

Penilaian aspek permodalan ialah pemilik modal yaitu bank didasari atas kewajiban dalam menyediakan modal minimal bank. Melalui evaluasi tersebut ditujukan pada Bank Indonesia yang telah meresmikan *capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio tersebut dibandingkan sebagai modal pada ATM (Aktiva Tertimbang Menurut Rasio).³¹ Perhitungan modal berdasarkan indikator terdiri dari:

a. Kecukupan modal bank

Perlu adanya evaluasi dalam kecukupan modal bank secara keseluruhan , meliputi:

- 1) Tingkatan , tren, dan komposisi modal bank

³⁰ Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h.49

³¹ *Ibid*, h.48

- 2) Perhitungan risiko operasional, kredit, dan pasar
 - 3) Profil risiko berkaitan dengan kecukupan modal bank
- b. Pengelolaan permodalan bank

Diperlukan analisa mengenai penanganan yang melibatkan antara manajemen permodalan bank dengan keterampilan akses permodalan.

Penggunaan indikator CAR (*Capital Adequency Ratio*) dalam evaluasi sisi *capital* ialah perhitungan dalam rasio kinerja bank terhadap kepemilikan bank pada kecukupan modal dibuat sebagai penunjang modal yang mempunyai atau menciptakan risiko.

4. Metode *Islamicity Performance Index*

Perhitungan kinerja keuangan perbankan syariah menerapkan metode konvensional, dan perhitungan menerapkan aspek tujuan syariah atau *maqasid* syariah hingga mampu diketahui bagaimana pelaksanaan kinerja perbankan bahkan akfitias muamalah memiliki persamaan. Berdasarkan pernyataan Hameed *et al* menerangkan bahwa *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* serta *Islamicity Performance Index* yaitu peningkatan yang terjadi pada suatu indeks.

Kewajiban bank islam bukan hanya memberikan keterangan mengenai kinerja perekonomian instansi bank syariah, namun juga memberi keterangan mengenai kinerja bank dalam kehendaknya memberikan laporan keuangan yang detail dan rinci mengenai sosial dan kepatuhan syariah serta ketertarikan lingkungan selaku keutuhan pelaksana kepentingan mereka.³²

Penilaian kinerja ialah tata cara buat menghitung keberhasilan perusahaan terhadap target-target yang telah direncanakan tadinya. Perihal ini berarti dilaksanakan sebab memberikan pertolongan pada instansi terkait dalam melihat kelemahannya, untuk tingkatan kinerja pada periode yang diinginkan. Dalam islam bahwa penilaian kinerja diantaranya muhasabah yang diimplementasikan dan

³² Shahul Hameed, *et.al. Alternative way of measuring Islamic Bank Performance*, h. 7

diamalkan. Hal ini menjadi pokok utama pelaksanaan penilaian kinerja untuk lembaga keuangan syariah memiliki arti.

Seiring dengan perkembangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang demikian pesat, dibutuhkan suatu sistem akuntansi syariah. LKS tentu saja memerlukan penjelasan mengenai keuangan syariah dalam melaksanakan usahanya untuk mengambil keputusan maupun mengumpamakan kinerja suatu lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan syariah lainnya. Bank dan lembaga keuangan syariah wajib turut kepada prinsip-prinsip serta peratiran syariah dalam segala aspek keuangan dan aspek lainnya yang terikat.³³

Islamicity Performance Index ialah perlengkapan pengukuran nilai-nilai syariah yang terdapat di dalam bank syariah. Penilaian kinerja dengan memakai *Islamicity Performance Index* hanya bersumber pada data yang ada pada laporan keuangan tahunan. Dikembangkannya *Islamicity Performance Index* untuk membantu para pemegang saham, deposan, lembaga keuangan, serta pemerintah buat menguji kinerja lembaga keuangan Islam. Dalam tata cara mengukur kinerja bagi perbankan syariah, rasio keuangan yang dilakukan oleh Hameed *et al* yaitu antara lain:

1. *Profit Sharing Ratio*

Tujuan utama bank syariah ialah bagi hasil. Hal ini menjadi bagian penting untuk mlihat kemampuan dan pencapaian tujuan bank syairah melalui presensinya.³⁴ Adapun tujuan *profil sharing ratio* adalah mengetahui besaran pengeluaran pembiayaan bank syariah berbasis bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah. Penggunaan bagian ini bertujuan untuk melihat pembiayaan musyarakah melalui rasio hingga pengeluaran jumlah pembiayaan.

³³ Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2014), h.252-253

³⁴ Shahul Hameed bin Muhammed Ibrahim *et. al Alternative way of measuring Islamic Bank Performance*, King Fahd University of Petroleum and Minerals, 2004, h.18.

Penggunaan kesepakatan mudharabah diterapkan pada pembiayaan ini sebagai transaksi penanaman modal terbaru dari pihak bank kepada pengguna dalam mengelola dana dan membuat pelaksanaan kegiatan usaha melalui bagi hasil usaha ditetapkan melalui sumber nisbah ataupun penetapan di awal pada porsi bagi hasil. Sebaliknya, penggunaan kesepakatan musyarakah sebagai transaksi penanaman modal terbaru dari pihak bank kepada pengguna dan membuat pelaksanaan kegiatan usaha melalui bagi hasil yang sudah ditentukan berdasarkan sumber nisbah dan penetapan di awal pada porsi bagi hasil.

2. *Zakat Performance Ratio*

Pengeluaran sebagian harta dan menjadi suatu kewajiban disebut sebagai zakat. Dikeluarkan (muzakki) untuk ditujukan kepada penerima (mustahiq) sebagai pelaksanaan pembayaran berdasarkan penetapan sumber nisab dan haul. Salah satu ciri zakat yaitu pelaksanaan pemberian harta dalam perekonomian islam dan lainnya.

Adapun tujuan zakat menjadi kewajiban dalam akuntansi syariah. Selain itu, zakat merupakan satu dari berbagai intruksi agama islam. Maka dari itu, kewajiban bank syariah adalah pembayaran yang dilakukan bank dalam mengambil alih penggerak kinerja konvensional yang disebut sebagai EPS (*Earning Per Share*). Jika bank memiliki aset bersih yang besar, maka pengeluaran membayar zakat juga menjadi besar.³⁵

3. *Equitable Distribution Ratio*

Pada umumnya tampilan rasio ini yaitu menggambarkan total pembagian dana oleh pihak bank syariah kepada pihak yang berkepentingan. Hal ini memiliki arti bahwa perwakilan total yang dihabiskan terhadap kontribusi dan qard merupakan *stakeholder*, serta pemilik saham, pendapatan pegawai, dan untung bersih bank. Pembagian total pendapat ini berdasarkan indikator secara menyeluruh melalui pengurangan pajak dan zakat.

³⁵ *Ibid*, h.19

4. *Directors – Employess Welfare Ratio*

Gaji direktur saat ini sudah menjadi poin penting. Banyak pernyataan bahwa direktur digaji melampaui apa yang telah dikerjakan. Oleh sebab itu, sangat perlu untuk mengetahui total pengeluaran dana dalam menggaji para dewan direksi, dibandingkan pengeluaran dana dalam mensejahterakan pegawai yaitu termasuk memberikan pelatihan, pendapatan, dan lainnya.

5. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

Tujuan dari pada indikator ini adalah melakukan perhitungan berdasarkan sisi halalnya bank syariah sebagai pelaksana investasi, perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah kehalalan investasi dan jumlah pelaksanaan investasi bank syariah. Dengan penerapan prinsip syariah, kewajiban dalam melaksanakan investasi terhadap komponen gharah, syubhat, riba, dan maysir. Rasio ini pada kesimpulan menggambarkan total kehalalan investasi dalam pelaksanaannya terdapat implementasi investasi secara menyeluruh.

6. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Tujuan dari pada indikator sebagai pengukur total pendapatan halal yang didapatkan sepanjang pelaksanaan kegiatan usaha. Pada dasarnya kewajiban bank syariah adalah memperoleh pemasukan barang namun memiliki unsur halal. Namun, sesuai dengan kenyataannya bahwa dalam memenuhi lintas pembayaran bank syariah dalam hal ini menjadi kewajiban dalam membuka rekening perbankan konvensional dimanapun, terdapat kemitraan bank yang menghasilkan bunga yaitu perihal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penerimaan bunga menjadi boleh dalam meningkatkan pendapatan bank, namun dilimpahkan menjadi bonus dana kebajikan.³⁶

³⁶ Rizal Yaya *et.al*, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.284.

7. AAOIF Index

Tujuan dari indikator ini yaitu untuk menghitung berapa maksimal lembaga keuangan syariah sudah menuruti prinsip-prinsip yang sudah diresmikan oleh AAOIF. Pengukuran ini berdasarkan pada beberapa prinsip yang diiringi AAOIF dengan totalitas prinsip akuntansi yang diaplikasikan.³⁷

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kajian tersebut dapat menjadi sumber referensi penelitian, antara lain:

³⁷ Shahul Hameed bin Muhammed Ibrahim *et. al*, *Alternative way of measuring Islamic Bank Performance*, King Fahd University of Petroleum and Minerals, 2004, h.20.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Mustagfirin Ardiansyah, Anita (2020) Metode RGEC dan <i>Islamicity Performance Index</i> dalam Menganalisis Kinerja Bank Syariah	Kinerja bank menggunakan pendekatan RGEC dengan nilai rata-rata 2 membuktikan bahwa posisi Bank BNI Syariah dari tahun 2015 – 2019 dalam predikat atau keadaan baik. Berdasarkan metode IPI, rasio PSR bank BNI Syariah mendapatkan skor 4 yang artinya kurang memuaskan, untuk rasio ZPR juga menghasilkan keadaan yang tidak memuaskan untuk bank BNI Syariah, pada rasio EDR juga masih belum memuaskan. Sedangkan <i>Islamic income vs non Islamic</i>	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode RGEC dan IPI kemudian juga menganalisis bank BNI Syariah.	Penelitian terdahulu hanya menganalisis bank BNI Syariah namun pada penelitian ini membandingkan bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah dan periode waktu pada penelitian terdahulu yaitu tahun 2015 – 2019 sedangkan pada penelitian ini tahun 2016 – 2020.

		<i>income</i> dalam keadaan sangat baik. ³⁸		
2.	Raja Ria Yusnita (2019) Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> Periode Tahun 2012-2016	Rasio PSR Bank BRI Syariah lebih unggul dibandingkan BNI Syariah, namun pada ZPR Bank BNI Syariah lebih unggul dibandingkan Bank BRI Syariah. Begitu juga dengan EDR, Bank BNI Syariah masih lebih unggul dibandingkan Bank BRI Syariah. Pada IsIR nilai Bank BRI lebih unggul dibandingkan dengan Bank BNI Syariah, dan pada rasio IsIR kedua bank tersebut mendapatkan angka yang sama. ³⁹	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menganalisis bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah kemudian juga menggunakan metode <i>Islamicity Performance Index</i>	Penelitian sebelumnya hanya menggunakan metode <i>Islamicity Performance Index</i> kemudian penelitian ini menggunakan dua metode yaitu RGEC dan <i>Islamicity Performance Index</i> . Untuk periode penelitian sebelumnya tahun 2012-2016 namun pada penelitian ini tahun 2016-2020.

³⁸ Mustagfirin Ardiansyah dan Anita, “Metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* dalam Menganalisis Kinerja Bank Syariah” (Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Vol. 21 No. 2 Tahun 2020)

³⁹ Raja Ria Yusnita, “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Tahun 2012-2016”, (Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance Vol. 2 No. 1 Mei 2019)

3.	Ria Fatmasari, Masiyah Kholmi (2018) Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Dari 6 bank syariah, yaitu Bank Muamalat, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah dan Victoria Syariah, kurang adanya penekanan penyaluran zakat rasio ZPR. Rasio EDR yang paling baik adalah Bank BNI Syariah. Untuk <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> semua memiliki hasil yang tinggi atau dapat dikatakan sangat baik. ⁴⁰	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode <i>Islamicity Performance Index</i> kemudian juga meneliti Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.	Penelitian terdahulu hanya menggunakan metode IPI saja namun pada penelitian ini menggunakan metode RGEC dan IPI. Kemudian pada penelitian terdahulu meneliti 6 bank syariah sedangkan penelitian ini hanya 2 bank syariah dan periode waktu penelitian terdahulu tahun 2013 – 2017 sedangkan penelitian ini tahun 2016 – 2020.
4.	Rini Hayati Lubis, Nurul	Berdasarkan uji <i>mann whitney</i> BNI Syariah	Metode yang digunakan	Pada penelitian terdahulu hanya

⁴⁰ Ria Fatmasari, Masiyah Kholmi, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Syariah di Indonesia” (Jurnal Akademi Akuntansi, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018)

	<p>Izzah (2020) Kinerja Bank Syariah dengan Islamicity Performance Index</p>	<p>dan BRI Syariah diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio PSR. Sedangkan untuk rasio ZPR, EDR Qardh, dan donasi, IIR dan IsIR tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Secara keseluruhan kinerja BNI Syariah lebih baik dibanding BRI Syariah, akan tetapi nilai PSR dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja keuangan BRI Syariah lebih baik dibandingkan BNI Syariah. Untuk ZPR kedua bank tersebut masih dikatakan lemah. Perhitungan Qardh dan donasi BNI Syariah lebih unggul dari BRI Syariah. Untuk IIR kedua bank tersebut dilakukan investasi</p>	<p>dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini sama yaitu Islamicity Performance Index kemudian menggunakan indikator PSR, ZPR, EDR Qardh dan donasi, Islamic Income vs Non Islamic Income dan Islamic Investment vs Non Islamic Investment. Objek penelitian juga sama yaitu pada Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah.</p>	<p>menggunakan metode Islamicity Performance Index saja, namun pada penelitian ini menggunakan metode RGEC dan Islamicity Performance Index. Penelitian terdahulu menggunakan alat uji statistik yaitu uji normalitas serta uji mann whitney melalui aplikasi SPSS 22. Periode waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu tahun 2014-2018 sedangkan pada penelitian ini tahun 2016-2020. Penelitian</p>
--	--	--	---	---

		yang bersumber dari dana yang halal. Begitu juga dengan IsIR pada kedua bank tersebut pendapatan yang diperoleh bank terhindar dari riba. ⁴¹		sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif namun pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.
5.	Lilis Setyawati (2018) Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017	1. Berdasarkan metode RGEC, pada rasio NPF dan FDR maka kinerja keuangan BSM dilihat dari indikator Profil Risiko dalam keadaan baik, kemudian pada rasio ROA dan NOM kinerja keuangan BSM dilihat dari indikator Rentabilitas juga dalam keadaan baik, dan penilaian CAR kinerja keuangan BSM dilihat dari indikator Permodalan dalam keadaan sangat baik.	Menggunakan metode yang sama yaitu RGEC dan <i>Islamicity Performance Index</i> , kemudian ada kesamaan indikator yang digunakan seperti NPF, FDR, ROA, <i>CAR, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable</i>	Studi kasus dan periode waktu yang berbeda yaitu pada penelitian terdahulu Bank Syariah Mandiri periode 2014-2017, sedangkan pada penelitian ini Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah periode 2016-2020.

⁴¹ Rini Hayati Lubis, Nurul Izzah, "Kinerja Bank Syariah dengan Islamicity Performance Index" (At-Tijarah - Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020)

		2. Berdasarkan <i>metode Islamicity Performance Index</i> , hasil penilaian indikator <i>Islamicity Performance Index</i> pada dasarnya BSM sudah menjalankan lima indikator yang ada namun secara keseluruhan kinerja BSM dikatakan cukup baik. ⁴²	<i>Distribution Ratio, Islamic Investment vs Non Islamic Investment dan Islamic Income vs Non Islamic Income.</i>	
6.	Nurul Hafisah Rodhiatul Adawiyah (2016) Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC, <i>Islamicity Performance Index</i> , dan <i>Sharia</i>	Analisis berdasarkan REC, <i>Islamicity Performance Index</i> , dan <i>Sharia Muqashid Index</i> dapat dikatakan bahwa kinerja Bank Mega Syariah lebih unggul daripada Bank BNI Syariah. Kemudian pada analisis statistik yang dilakukan secara keseluruhan pada Bank Mega Syariah dan Bank BNI	Terdapat beberapa kesamaan indikator yang digunakan seperti NPF, FDR, ROA, CAR, <i>Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution</i>	Menggunakan studi kasus dan periode waktu yang berbeda yaitu, pada penelitian terdahulu pada Bank BNI Syariah dan Bank Mega Syariah pada tahun 2010-2014 sedangkan pada penelitian ini pada Bank

⁴² Lilis Setyawati, "Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* Periode Tahun 2014-2017" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018)

	<p><i>Maqashid Index</i> Periode 2010-2014 (Studi pada PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia)</p>	<p>Syariah berdasarkan metode REC, <i>Islamicity Performance Index</i>, dan <i>Sharia Maqashid Index</i> menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja kedua bank syariah.⁴³</p>	<p><i>Ratio, Islamic Investment vs Non Islamic Investment dan Islamic Income vs Non Islamic Income.</i></p>	<p>BRI Syariah dan Bank BNI Syariah periode 2016-2020. Kemudian pada variabel <i>Risk Profile</i> pada penelitian terdahulu menggunakan indikator NPF, dan STM sedangkan pada penelitian ini menggunakan NPF dan FDR. Kemudian pada variabel <i>Earnings</i>, pada penelitian terdahulu menggunakan indikator ROA, NOM, BOPO, sedangkan pada penelitian ini hanya</p>
--	--	--	---	---

⁴³ Nurul Hafsa Rodhiatul Adawiyah, "Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC, *Islamicity Performance Index*, dan *Sharia Maqashid Index* Periode 2010-2014 (Studi pada PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia)", (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016)

				menggunakan ROA dan ROE.
7.	Hestiawati (2018) Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berdasarkan ROA dan <i>Islamicity Performance Index</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	1. Penilaian kinerja berdasarkan pengukuran tingkat ROA hasil rata-rata dari 9 Bank Umum Syariah periode 2012-2017 yang memiliki rata-rata nilai ROA tertinggi yaitu Bank Mega Syariah dan terendah yaitu Bank Jabar Banten Syariah 2. Penilaian kinerja berdasarkan pengukuran <i>Islamicity Performance Index</i> dari 9 Bank Umum Syariah periode 2012-2017 yang memiliki rata-rata nilai tertinggi yaitu Bank BRI Syariah dan terendah yaitu Bank Jabar Banten Syariah 3. Perbandingan ROA dan <i>Islamicity</i>	Menggunakan salah satu metode yang sama yaitu metode <i>Islamicity Performance Index</i> , kemudian juga menggunakan indikator ROA.	Pada penelitian terdahulu objek penelitian dan periode waktunya yaitu Bank Umum Syariah periode 2012-2017 sedangkan pada penelitian ini Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah periode 2016-2020. Penelitian terdahulu hanya menggunakan indikator ROA sedangkan pada penelitian ini menggunakan RGEC dimana terdapat beberapa indikator termasuk juga ROA.

		<p><i>Performance Index</i> dari 9 Bank Umum Syariah periode 2012-2017 menggunakan diagram kartesius menunjukkan hasil bahwa pada <i>Upper Left Quadran Banks</i> tidak ada yang menempati. Pada <i>Lower Left Quadran Banks</i> terdapat tiga bank yaitu Bank Panin Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Pada <i>Upper Right Quadran Banks</i> yaitu Bank Central Asia Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Indonesia. Dan <i>Lower Right Quadran Banks</i> tidak terdapat</p>	<p>Kemudian pada <i>Islamicity Performance Index</i> pada penelitian terdahulu hanya menggunakan PSR, ZPR, EDR, dan <i>Islamic Income Ratio</i>, sedangkan pada penelitian ini menggunakan PSR, ZPR, EDR, <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> dan <i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment</i>.</p>
--	--	---	--

		bank yang menempati kuadran tersebut. ⁴⁴		
8.	Halimatus Saidah (2019) Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i> (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)	Pada indikator <i>profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution rasio, Islamic income vs non Islamic income</i> menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Sedangkan pada indikator <i>directores employee welfare ratio</i> menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara bank umum syariah Indonesia dan	Dengan metode yang sama untuk penilaian kinerja menerapkan <i>Islamicity Performance Index</i> . Dengan indikator PSR, ZPR, EDR, dan <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> .	Pada penelitian terdahulu, membandingkan kinerja bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia sedangkan penelitian ini membandingkan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah, kemudian periode waktu penelitian terdahulu pada tahun 2013-2018 sedangkan penelitian ini tahun 2016-2020. Pada metode <i>Islamicity Performance</i>

⁴⁴ Hestiawati, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berdasarkan ROA dan *Islamicity Performance Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018)

		bank umum syariah Malaysia. ⁴⁵		<i>Index</i> , penelitian terdahulu menggunakan rasio PSR, ZPR, EDR, <i>Directores Employee Welfare Ratio</i> dan <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> . Sedangkan pada penelitian ini menggunakan rasio <i>PSR, ZPR, EDR, Islamic Income vs Non Islamic Income</i> , dan <i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment</i> .
--	--	---	--	---

⁴⁵ Halimatus Saidah, "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Islamicity Performance Index (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019)

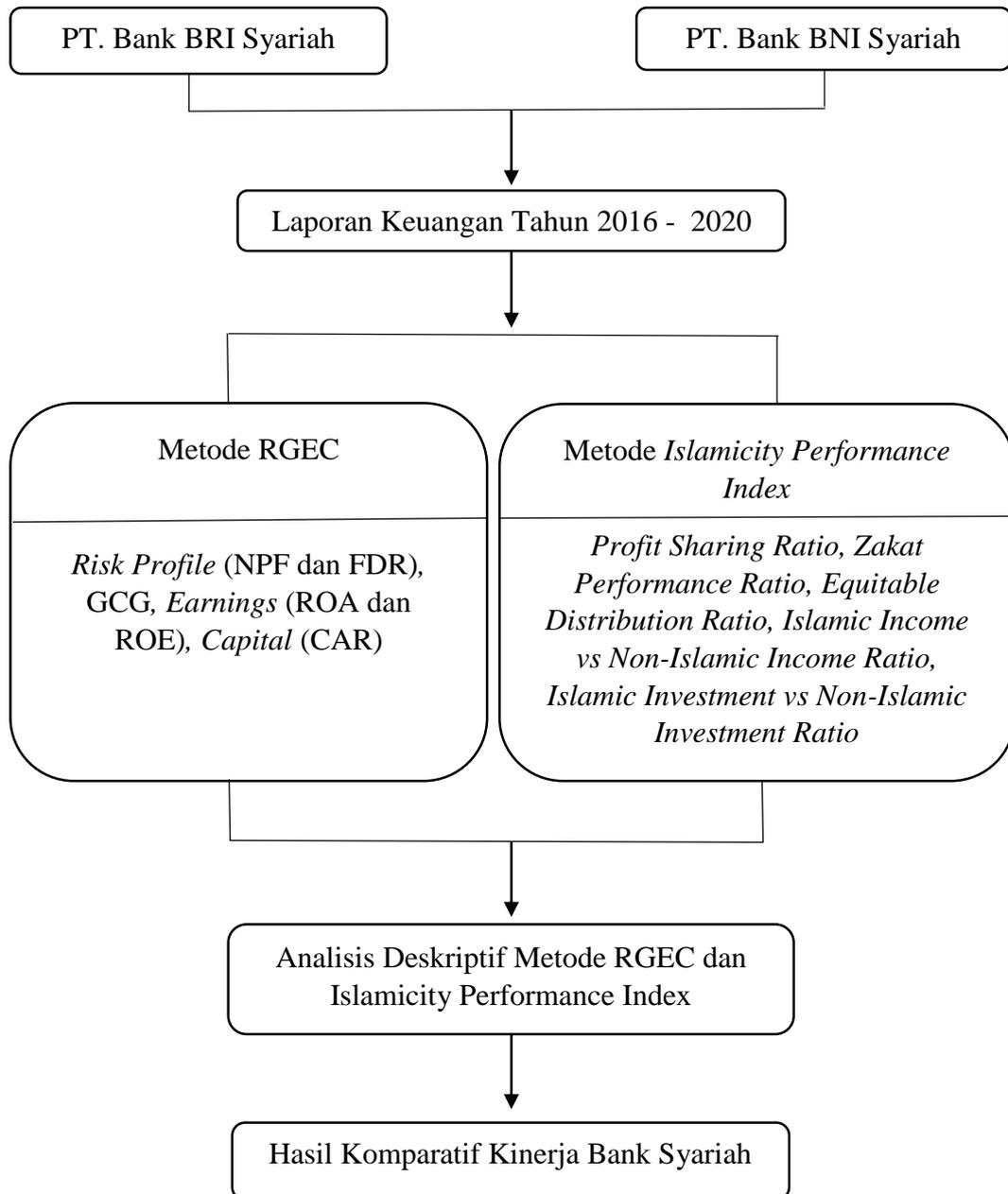
C. Kerangka Teoritis

Suatu wawasan yang didapatkan melalui tulisan disebut sebagai kerangka teoritis berupa dokumen yang berhubungan berdasarkan hasil pola pikir yang menimpa permasalahan yang diteliti. Arti lain kerangka teoritis adalah rangkaian hasil pemikiran berupa konseptual and teoritis yang menjadi pedoman penelitian.

Bagian penting yang harus diperhatikan salah satunya adalah kinerja bank, hal ini dikarenakan pengukuran kesuksesan diperoleh melalui kinerja bank sehingga menjadi acuan tentang bagian-bagian yang perlu direvisi dan diperbaharui. Dalam mengukur kinerja bank, penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode RGEC dan *Islamicity Performance Index*. Metode RGEC ini meliputi beberapa rasio, diantaranya yaitu NPF, FDR, ROA, ROE dan CAR dimana pada setiap rasio tersebut akan memberikan hasil kinerja keuangan bank syariah. Begitu juga dengan metode *Islamicity Performance Index* yang akan dapat ditinjau dari *rasio Profit Sharing Ratio, Zakat Performane Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* yang dimana pada setiap rasio akan memberikan hasil kinerja syariah pada bank syariah tersebut.

Penggunaan analisa pada penelitian yaitu menerapkan metode analisa deskriptif dan komparatif dengan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan serta kinerja syariah bank tersebut dan kemudian membandingkan kinerja keuangan dan kinerja syariah PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah.

Adapun kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Perbandingan kerja sebuah perusahaan perbankan dianalisa memakai data histori dari informasi finansial perusahaan yang diteliti dipenelitian ini, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menerapkan metode deskriptif-komparatif.

Penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengutarakan suatu kejadian dengan cara menguraikan data dan fakta dengan kata-kata secara keseluruhan mengenai subjek penelitian disebut kualitatif.⁴⁶ Penelitian deksriptif yaitu upaya pengelolaan data untuk dijadikan suatu materi agar dapat diuraikan dengan akurat agar pihak yang yang bukan mengalaminya langsung dapat mengerti. Penelitian deksriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan maksud utama buat membagikan gambaran ataupun penjelasan mengenai suatu keadaan secara rasional. suatu penelitian yang berkarakter membandingkan berbagai variabel ataupun variabel satu dengan umum disebut sebagai suatu penelitian komparatif.⁴⁷

Maka penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif-komparatif dapat diutarakan sebuah pendekatan terhadap suatu fakta, peristiwa, fenomena, masalah ataupun keadaan tertentu yang akan menjadi objek penelitian dimana hasil penelitiannya berbentuk uraian-uraian kalimat yang menjelaskan dan membandingkan pengetahuan secara spesifik.

⁴⁶ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.151

⁴⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), h. 49

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah melalui data berasal dari website resmi <https://www.brisyariah.co.id/> dan <https://www.bnisyariah.co.id/> yang berawal dari bulan Januari 2021 hingga Agustus 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dipenelitian yaitu informan atau narasumber yang menjadi sumber data penelitian. Subjek dipenelitian ini yaitu data yang didapatkan dari website resmi PT. Bank BRI Syariah <https://www.brisyariah.co.id/> dan website resmi PT. Bank BNI Syariah <https://www.bnisyariah.co.id/> yakni laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah tahun 2016-2020.

Objek penelitian yaitu hal yang menjadi sasaran penelitian, dapat berupa organisasi, orang, ataupun barang yang akan diteliti. Objek penelitian merupakan variabel ataupun suatu titik tertentu pada perhatian suatu penelitian. Adapun objek penelitian yaitu Profil Risiko/*Risk Profile* (NPF dan FDR), Rentabilitas/*Earnings* (ROA dan ROE), Permodalan/*Capital* (CAR), *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income*.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder. Data kuantitatif yaitu data yang ditunjukkan dengan angka-angka untuk memastikan kuantitas suatu hal. Data kuantitatif dipenelitian berikut ialah laporan keuangan setiap tahun.

Sumber data pada penelitian ini bersumber pada data sekunder, dan data tersebut dieperoleh melalui buku, catatan, hingga majalah yang menunjukkan suatu

teori atau data laporan keuangan suatu perusahaan, artikel dan sejenisnya.⁴⁸ Melalui data yang didapatkan dari website resmi PT. Bank BRI Syariah <https://www.brisyariah.co.id/> dan PT. Bank BNI Syariah <https://www.bnisyariah.co.id/> yaitu berupa laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah tahun 2016-2020.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Untuk mendapatkan prinsip secara akurat serta kuatnya persepsi untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah, makanya peneliti melaksanakan penelitian literatur melalui pembacaan dan pengambilan sebagian literature berbentuk skripsi, buku, dan jurnal yang terdapat kaitannya mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

2. Studi Dokumentasi

Suatu metode yang mengumpulkan informasi melalui cara menekuni, mencatat, serta mengategorikan data yang telah dihasilkan dari pihak lain. Pemakaian data ialah data *time series* yakni gabungan data berdasarkan sebuah kejadian khusus yang ada pada sebagian selang waktu tertentu.

F. Analisis Data

Merupakan sebuah aktivitas pemeriksaan mengenai satu kejadian yang berdasarkan kepada data real supaya bisa diketahui kondisi yang sebaik-baiknya ketika menyelesaikan masalah supaya akan bisa ditarik suatu kesimpulan yang absah dan objektif.⁴⁹

Pemakaian tekniknya yaitu laporan keuangan yang memakai metode RGEC dan *Islamicity Performance Index*. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dan dikomparasi berdasarkan deskriptif. Pengumpulan dan perhitungan data dilakukan

⁴⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian – Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), h.89.

⁴⁹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.77

melalui rumus. Berikut merupakan tahapan yang akan dipakai dalam mengukur kinerja bank syariah dalam setiap faktor dan komponennya:

- a. Pengumpulan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terkait dengan variabel penelitian
- b. Perhitungan setiap rasio RGEC dan *Islamicity Performance Index*, kemudian menganalisis dan membandingkannya secara deskriptif dan menarik kesimpulan terhadap kinerja bank syariah berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

1. Pengukuran Kinerja Berdasarkan RGEC

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

1) *Non Performing Financing* (NPF)

Pengukuran tingkatan masalah pembiayaan dapat dilakukan dengan rasio NPF yang ada di bank. Rasio tersebut dimiliki bank syariah dalam meningkatkan biaya berupa cadangan aktiva produktif dan biaya lain yang memiliki potensi menghasil kerugian bank. Rasio ini terdiri dari kredit yaitu peminjaman yang tidak diselesaikan sesuai syarat kesepakatan kredit yang telah disetujuinya. Penyebab lainnya adalah karena beberapa hal hingga diperlukan peninjauan ulang dan revisi kesepakatan, Tingginya rasio NPF menunjukkan bahwa buruknya kualitas pembiayaan bank syariah. Pengukuran risiko kredit atau NPF menggunakan rumus yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Perhitungan komposisi jumlah biaya yang diberi dengan perbandingan total dana masyarakat dan modal pribadi dapat

menggunakan rasio FDR. Penggunaan rasio ini dalam melakukan perhitungan untuk membandingkan total biaya yang diberi dan diterima bank, yang menunjukkan keahlian bank dalam pembayaran ulang penarikan dana oleh deposan dengan mengharapkan biaya uang diberi sebagai sumber pemenuhan keuangan jatuh tempo. Maka dari itu, tingginya rasio menyebabkan timbulnya kerendahan keahlian likuiditas bank sehingga menjadi penyebab keperluan total dana sebagai biaya mengalami peningkayan. Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan rumus yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

Pengelolaan bank yaitu suatu prinsip transparansi, kewajaran, akuntabilitas, tanggung jawab dan profesional dan tergabung menjadi prinsip yang dimiliki setiap perusahaan. Berdasarkan aturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 mengenai tata laksana pengelolaan perusahaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.⁵⁰

Terdapat 5 prinsip dasar tata kelola perusahaan yang dapat diterapkan pihak bank dalam melakukan penilaian secara pribadi terdiri dari berbagai faktor diantaranya:

- 1) Dewan komisari (tata laksana tugas dan tanggung jawab)
- 2) Komite (melengkapi dan menjalankan tugas)
- 3) Direksi (tata laksana tugas dan tanggung jawab)
- 4) Mengatasi permasalahan kepentingan

⁵⁰ Penetapan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 mengenai tata laksana *Good Corporate Governance* Terhadap Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Pasal 1 Ayat 10.

- 5) Menerapkan prinsip kepatuhan
- 6) Keterbukaan situasi keuangan dan non keuangan bank, laporan tata laksana yang baik dan pelaporan internal
- 7) Menerapkan tugas audit intern
- 8) Menerapkan tugas audit ekstern
- 9) Pihak terkait (menyediakan dana) dan large exposures (menyedia dana dengan skala besar)
- 10) Menerapkan manajemen risiko khususnya sistem pengendalian intern
- 11) Perencanaan strategis bank⁵¹

c. *Earnings* (Rentabilitas)

1) *Return On Asset* (ROA)

Perhitungan tingkatan keahlian manajemen sebagai pencipta laba dengan menggunakan rasio ROA. Penggunaan rasio ini juga menjadi rentabilitas yang menunjukkan perbandingan laba sebelum pajak dan total aset bank serta menunjukkan tingkatan efisiensi dalam mengelola percobaan aset dari pihak bank terkait. Besarnya ROA mengakibatkan besarnya pula tingkatan untung yang diperoleh bank sehingga memberikan hasil terbaik pada keadaan bank melalui aspek aset yang digunakan.

Rasio ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Perhitungan laba bersih sesudah pajak dengan modal milik pribadi menggunakan rasio ROE. Penggunaan rasio ini

⁵¹ Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DpbS Tahun 2010 Mengenai Tata Laksana Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

menggambarkan tingkatan efisiensi tiap instansi dalam menggunakan modal secara pribadi. Tingginya nilai ROE yang diperoleh menghasilkan peningkatan secara signifikan. Hasil tersebut menjadi indikasi bahwa keadaan instansi mengalami penguatan dan sebaliknya. Perhitungan rasio ini menggunakan rumus yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. *Capital* (Permodalan)

CAR merupakan gambaran tentang keberhasilan bank syariah untuk memenuhi kecukupan modalnya. Penggunaan rasio ini sebagai perhitungan kebutuhan pemilik modal oleh pihak perbankan menggunakan rasio CAR. Kebutuhan modal minimum telah diatur dalam SE NEI No. 26/2/BPPP dan bersifat wajib. Pengukuran berdasarkan hasil persentase pada ATMR (Aktiva Tertimbang Risiko). Perhitungan rasio CAR dilakukan menerapkan rumus yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Pengukuran Kinerja Berdasarkan *Islamicity Performance Index*

a. *Profit Sharing Ratio*

Pengukuran ini bertujuan bagi bank syariah. Perhitungan rasio bagi hasil ini untuk mengetahui total biaya yang dilakukan pihak perbankan berdasarkan *profit sharing*. Penggunaan komponen pada rasio yaitu biaya musyawarah dan mudharabah dibagikan dengan pengeluaran total biaya. Perhitungan rasio dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{PSR} = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. *Zakat Performace Ratio*

Bagian penting pada sistem keuangan rakyat serta kebijakan fiskal utama sesuai dengan perekonomian islam disebut sebagai “zakat” yang merupakan kegiatan yang diwajibkan pada seluruh umat muslim. Kewajiban tersebut merupakan satu dari berbagai tujuan dalam perekonomian islam. Hal ini sesuai pernyataan Hameed et. al bahwa kinerja bank syariah dapat dirumuskan dengan mendasari kewajiban pembayaran zakat dalam pengambilan alih sistem kinerja konvensional yaitu EPS (*Earning Per Share*). Untuk menghitung ZPR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net Assets} \times 100\%$$

c. *Equitable Distribution Ratio*

Suatu usaha dalam mewujudkan kesetaraan bagi hasil pada masyarakat dapat digunakan dengan menerapkan sistem keuangan islam. Oleh karena itu yang menjadi dasar indikator percobaan yaitu mengetahui distribusi melalui pendapatan bank syariah terhadap perwakilan berbagai *stakeholder* berdasarkan total pengeluaran terhadap donasi dan qard, laba bersih, dividen, hingga gaji pegawai. Maka perhitungan pun akan dilakukan terpisah, yaitu:

1) Qard dan Donasi

$$\frac{Qard + Donasi}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)} \times 100\%$$

2) Beban Gaji Pegawai

$$\frac{Beban Gaji Pegawai}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)} \times 100\%$$

3) Laba Bersih

$$\frac{Laba Bersih}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)} \times 100\%$$

d. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Tuntutan perbankan syariah adalah selalu menjadi perbankan yang menerapkan prinsip islam baik dalam pemberian pembiayaan. Artinya tidak terdapat biaya usaha yang berfokus pada bidang peternakan hewan yang tidak halal hingga usaha yang dilarang dalam agama.⁵² Untung mengukur investment dapat menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}} \times 100\%$$

e. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Pada dasarnya setiap perbankan berbasis syariah memperoleh pemasukan dari transaksi menggunakan skema syariah. Tetapi, dalam kebutuhan alur keuangan, apabila perbankan tersebut mempunyai pemasukan melalui transaksi non syariah, maka kewajiban dari bank tersebut adalah memberi informasi tentang pemasukan dalam bentuk sumber dan pemakaian dana, dan paling utama adalah memiliki prosedur dalam pencegahan masuknya transaksi yang tidak diperbolehkan dalam agama. Adapun perhitungan pendapatan halal dapat menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}} \times 100\%$$

⁵² Rizal Yaya *et. al*, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.35

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdirinya Bank Rakyat Indonesia Syariah atau sering disebut dengan BRI Syariah dimulai ketika akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., kepada Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 kemudian mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) yaitu pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat Nomor : 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November 2008, PT. Bank BRI Syariah sah beroperasi. Setelahnya Bank BRI Syariah mengganti aktivitas usahanya dimana awalnya beroperasi secara konvensional, namun diganti menjadi aktivitas perbankan berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Aktivitas BRI Syariah bertambah kuat setelah ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., pada tanggal 19 Desember 2008 untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah dan pada tanggal 1 Januari 2009 telah sah berlaku, pengesahan tersebut dilakukan oleh Bapak Sofyan basir sebagai Dirwktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Bapak Ventjr Rahardjo sebagai Direktur Utama. BRI Syariah memiliki visi dan misi yaitu:⁵³

Visi Bank BRI Syariah:

Menjadi ritel modern terdepan dengan beragam layanan finansial disesuaikan pada kebutuhan nasabah dengan kemudahan jangkauan bagi kehidupan yang bermakna.

Misi Bank BRI Syariah:

1. Mempelajari keberagaman individu dan memberikan akodomi terhadap kebutuhan finansial nasabah secara beragam.

⁵³ <https://www.brisyariah.co.id/>

2. Memberi persediaan pelayanan dan produk yang memprioritaskan tingkah laku disesuaikan dengan aturan syariah.
3. Memberi persediaan pengaksesan dengan nyaman berdasarkan beberapa saranan setiap saat.
4. Memberikan kemungkinan bahwa setiap individu dapat mendorong kualitas hidup dan menciptakan kesejahteraan hidup.

Buat mendukung kinerja serta meningkatkan bisnis yang lumayan besar, hingga yang diperlukan yaitu produk-produk yang pas untuk merangkul masyarakat di segala lapisan yang terdapat di Indonesia. Berikut ini merupakan produk yang disajikan untuk masyarakat Indonesia, sebagai berikut.⁵⁴

1. Dana Pihak Ketiga

- a. Tabungan Faedah BRI Syariah

Yaitu penyimpanan produk yang dimiliki oleh pihak bank BRI Syariah untuk pengguna secara individu dan dapat memberikan keringanan dalam transkasinya. Tabungan ini mengandung jenis tabungan yang gratis atau terbebas dari biaya admin perbulannya dan kesepakatan dalam bank ini menggunakan perjanjian Wadiah Yad Dhamanah.

- b. Tabungan Haji BRI Syariah

Tabungan Haji merupakan tabungan spesial untuk masyarakat yang bertujuan buat penuh bayaran penyelenggara ibadah haji dan kesepakatan dalam bank ini menggunakan perjanjian Mudharabah Muthlaqah.

- c. Tabungan Impian BRI Syariah

Tabungan Impiah ialah tabungan berjangka yang dibuat kepada nasabah yang mempunyai tujuan semacam kurban, pendidikan, belanja, liburan dan sebagainya. Akad yang digunakan ialah Mudharabah Muthlaqah.

⁵⁴ *Ibid.*,

d. Simpanan Faedah BRI Syariah

Yaitu penyimpanan dana kepada pihak ketiga menggunakan kesepakatan Mudharabah sehingga pemilik dana yaitu nasabah dan pengelola dana yaitu pihak bank membagi hasil usaha dari dua belah pihak yang bersumber pada nisbah dan dalam periode tertentu antara kedua belah pihak. Penggunaan kesepakatan yang diterapkan ialah Mudharabah Mutlaqah.

e. Simpanan Pelajar (Simpel) BRI Syariah

Yaitu penyimpanan yang dikhususkan untuk para pelajar yang ditetapkan pada skala nasio melalui pihak bank dan mempunyai persyaratan serta ketentuan yang muda dan tidak rumit dengan fitur yang menarik sebagai bentuk simbol budaya menabung sejak usia muda dan bimbingan secara menyeluruh.

f. Giro Faedah Mudharabah BRI Syariah

Yaitu penyimpanan investasi dana pengguna perbankan BRI Syariah menggunakan kesepakatan Mudharabah Mutlaqah dimana dapat ditarik dan dijalan menurut kesepakatan menggunakan giro, bilyet, dan cek serta saran perintah pembayaran lain hingga pemidahan buku.

g. Deposito BRI Syariah

Yaitu penyimpanan produk dalam denagn jangka waktu menggunakan kesepakatan pembagian hasil disesuaikan aturan syariah kepada pengguna secara individu ataupun instansi yang memperoleh untung secara maksimum. Penggunaan akad menerapkan Mudharabah Muthlaqah.

2. Dana Pembiayaan

a. Pembiayaan KPR BRI Syariah

Yaitu bertujuan dalam mencukupi secara menyeluruh atau sebagian kebutuhan sehari-hari menerapkan prinsip transaksi, penyewaan, dan ijazara sebagai bentuk pembiayaan kepemilikan rumah kepada

individu dengan mengangsur pembayaran berdasarkan total angsuran yang telah disepakati baik pembayaran awal hingga perbulannya.

b. Pembiayaan KPR Sejahtera BRI Syariah

Yaitu pembiayaan produk yang ditujukan kepada masyarakat yang memiliki penghasilan rendah yang ingin membeli rumah melalui developer (pengembang) dan biaya yang dibutuhkan akan dikeluarkan pihak Bank BRI sebagai pembiayaan.

c. Pembiayaan KKB BRI Syariah

Yaitu pembiayaan yang ditujukan dalam mencukupi kebutuhan transportasi menerapkan prinsip transaksi dengan pembayaran secara mengangsur dengan nilai yang sudah ditentukan diawal dan pembayaran tiap bulannya.

d. Pembiayaan Umroh BRI Syariah

Yaitu pembiayaan dalam rangka memberikan bantuan kepada para pengguna sebagai bentuk penyempura niat ibadah dan ziara ke Baitullah.

e. Pembiayaan KMF Purna BRI Syariah

Yaitu pembiayaan yang ditujukan pada para pensiunan sebagai biaya untuk melengkapi fasilitas dan beberapa hingga semua keperluan berupa jasa dan barang tetap menerapkan prinsip murabahah dan menyewa dengan pembayaran mengangsur dan sudah ditetapkan jumlah anggarannya dengan dibayar tiap bulannya.

f. Pembiayaan KMF Pra Purna BRI Syariah

Yaitu pembiayaan dalam memberikan fasilitas kepada para aparat sipil negara berstatus aktif dan akan masuk periode pensiunnya sebagai bentuk mencukupi kebutuhan secara menyeluruh dan sebagian kebutuhannya menerapkan prinsip transaksi mudharabah dan ijarah dengan membayar secara mengangsur dengan nilai yang telah disepakati di awal dan pembayaran dilakukan tiap bulannya hingga masuk waktu pensiunnya.

g. Pembiayaan KMF BRI Syariah

Yaitu pembiayaan khusus dengan kepemilikan berbagai manfaat kepada para pegawai dalam mencukup seluruh kebutuhan jasa atau barang hingga dapat dikonsumsi dengan mudah. Kesepakatan jual beli menerapkan akad mudharabah wal wakalah hingga ijarah wal wakalah.

h. Pembiayaan Kepemilikan Emas BRI Syariah

Yaitu bertujuan dalam pembiayaan secara individu terhadap emas yang dimiliki menerapkan kesepakatan Mudharabah dan pembiayaan dikembalikan dengan cara diangsur perbulan hingga periode selesai disesuaikan berdasarkan pembiayaan yang disepakati.

i. Pembiayaan Qardh Beragun Emas BRI Syariah

Yaitu pembiayaan berbentuk emas dan dilakukan penyimpanan dan pemeliharaan oleh BRIS hingga periode tertentu dan membayar biaya jasa yang telah ditetapkan.

j. Pembiayaan Mikro BRI Syariah

Yaitu pembiayaan yang bertujuan sebagai biaya modal kerja menerapkan kesepakatan jual beli berdasarkan skema biaya mikro BRI Syariah, pembiayaan ini juga bertujuan dalam konsumsi dan investasi. Pembiayaan ini ditujukan kepada pengusaha dengan batasan pembiayaan produk mikro minimalnya 2 tahun dan pembiayaan KUR minimalnya 6 bulan.

b. Bank Negara Indonesia Syariah

Pada tanggal 9 April 2000 merupakan awal berdirinya BNI Syariah yang dimulai dengan UUS (Unit Usaha Syariah) BNI yaitu Bank Negara Indonesia disesuaikan dengan UU No. 10 Tahun 1998. Pada tanggal 19 Juni 2019, Unit Usaha Syariah BNI mengalami perubahan menjadi bank, hal ini diawali pada saat ditetapkannya status UUS menjadi temporer dan pada tahun 2009 dilakukannya *spin off*. Perencanaan tersebut dilakukan dan mulai beroperasi pada tanggal 19 Juni 2010 pada BNI Syariah sebagai BUS (Bank Umum Syariah). Lalu diresmikannya

BNI Syariah juga melalui keputusan Gubernur Bank Indonesia tanggal 21 Mei 2010 No. 12/14/KEP.GBI/2010 tentang izin usaha yang diberikan kepada PT Bank BNI Syariah.

BNI Syariah memiliki 68 kantor cabang dari 3 kantor wilayah, 13 kantor kas, 218 kantor cabang pembantu, 58 payment point, dan 23 mobil layanan gerak. Kepemilikan tersebut tehitung dari Desember 2019. Dalam melakukan kegiatan perbankan, BNI Syariah melakukan pengawasan kepatuhan pada aspek syariah. Pada saat ini Dr. Hasanudin, M.Ag, sebagai ketua Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS), seluruh produk BNI Syariah telah diuji menggunakan DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Visi dan Misi dari Bank BNI Syariah yaitu: ⁵⁵

Visi Bank BNI Syariah:

Menjadi pembeli layanan dan kinerj yang unggul bagi pilihan masyarakat.

Misi Bank BNI Syariah:

1. Sebagai solusi dalam mencukupi pelayanan jasa bank syariah bagi masyarakat
2. Sebagai pemberi nilai investasi yang otimum kepada pemilik saham.
3. Sebagai sarana dan tempat terbaik serta menjadi kebanggaan menghasilkan karya dan prestasi kepada karyawan sebagai bentuk ibadah.
4. Sebagai pedoman pengelolaan perusahaan yang terpercaya.

Beberapa produk BNI Syariah antara lain: ⁵⁶

1. Penghimpun Dana

- a. BNI iB Hasanah

Yaitu penggunaan tabungan yang dapat dipergunakan pada saat kapanpun dan kepada siapapun. Penggunaan akad pada tabungan ini ialah wadiah dan mudharabah serta diberikan sebagai tabungan keringan untuk menggunakannya dalam bentuk rupiah.

⁵⁵ <https://www.bnisyariah.co.id/>

⁵⁶ *Ibid.*,

b. BNI Bisnis iB Hasanah

Yaitu tabungan yang memiliki banyak manfaat khususnya mengelola keuangan bisnis dan perusahaan. Rincinya adalah tercatat di buku tabungan. Tabungan ini juga sebagai rekaman mutasi rekening secara rinci.

c. Tabunganku BNI Syariah

Yaitu tabungan yang dibentuk melalui program pemerintahan sebagai bentuk dorongan rajin dan hemat melalui tabungan. Misi tersebut merupakan dorongan pemerintahan dengan BNI Syariah sebagai bentuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang ingin menabung mulai dari Rp. 20.000,-. Titipan disebut juga sebagai kesepakatan tabungan sehingga tidak adanya kesepakatan pembagian hasil namun bank memiliki wewenang dalam memberikan hadiah khusus bagi pengguna jasa yang aktif.

d. BNI Prima iB Hasanah

Yaitu penggunaan tabungan jika memiliki uang yang lebih. BNI Prima memakai akad Mudharabah dengan sistem bagi hasil yang menguntungkan.

e. BNI Dollar iB Hasanah

Yaitu tabungan menggunakan mata uang dollar. Akad yang dipakai pada tabungan ini yaitu Wadiah dan Mudharabah.

f. BNI Baitullah iB Hasanah

Yaitu penggunaan tabungan dalam bentuk penyatuan dana umrah dan ibadah haji. Penggunaan akada ini yaitu wadiah dan mudharabah sehingga diperlukan kejelasan dalam keberangkatan dan perencanaan ibadah haji atau umroh disesuaikan dengan keinginan.

g. BNI Simpel iB Hasanah

Yaitu penggunaan tabungan yang disebut BNI Simpel dan ditujukan kepada siswa rentang usia di bawah 18 tahun sehingga dapat melakukan pembukaan tabungan jenis ini sebagai bentuk

peningkatan gaya hidup hemat dan budaya menabung berbentuk sederhana

h. BNI Tunas iB Hasanah

Yaitu tabungan yang dapat dikatakan sama dengan BNI Simpel yang ditujukan kepada para siswa dengan rentah umur di bawah 18 tahun. Jenis tabungan ini disebut BNI Tugas menggunakan akad wadiah dan mudharabah dengan setor sedikit lebih tinggi dari BNI Simpel yaitu minimum Rp. 100.000,-.

i. BNI Tapenas iB Hasanah

Yaitu tabungan yang khusus ditujukan dalam mencukupi kebutuhan pendidikan, liburan, ibadah, umrah, dan lain sebagainya.

j. BNI Giro iB Hasanah

Yaitu penyimpanan transaksi menggunakan dua mata uang yaitu dollar dan rupiah. Jenis ini mengelola keuangan menerapkan prinsip syariah hingga memiliki beberapa pilihan kesekapatan atau akad.

k. BNI Deposito iB Hasanah

Yaitu investasi produk dengan jangka waktu tertentu sebagai penunjang aturan syariah dengan baik. Jenis produk ini diberikan secara individu hingga instansi dengan penerapan akad mudharabah.

2. Penyaluran Dana

a. BNI Griya iB Hasanah

Yaitu pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat secara konsumtif dan digunakan dalam bentuk pembangunan, pembelian, renovasi gedung mulai dari ruko hingga apartemen, pembelian tanah hingga pembuatan rumah, dan besaran pengeluaran disamaratakan berdasarkan kecukupan biaya dan keahlian pembayaran ulang pada tiap calon pengguna.

b. BNI Multiguna iB Hasanah

Yaitu pembiayaan produk yang ditujukan kepada masyarakat untuk mencukupi kebutuhan secara konsumtif dan disesuaikan pada penggunaan jasa menerapkan prinsip syariah.

c. BNI Oto iB Hasanah

Yaitu pembiayaan produk yang ditujukan kepada masyarakat secara konsumtif dalam mencukupi kebutuhan pembayaran transportasi sesuai dengan periode yang ditetapkan.

d. BNI Emas iB Hasanah

Yaitu pembiayaan produk yang ditujukan dalam pembelian emas murni berbentuk batangan dan pembayaran secara mengangsur perbulannya menerapkan kesepakatan murabahah.

e. CCF iB Hasanah

Yaitu pembiayaan produk berdasarkan jaminan likuid sebagai bentuk pengamanan diantaranya berupa penyimpanan tabungan,, deposito dan giro melalui pihak bank BNI Syariah.

f. BNI Fleksi Umrah iB Hasanah

Yaitu pembiayaan yang ditujukan kepada masyarakat secara konsumtif untuk memperoleh pembelian yang dibutuhkan berupa paket perjalanan ibadah umroh melalui pihak perbankan yang telah sepakat dengan travel agen dalam hal keberangkatan dan lain sebagainya menerapkan prinsip syariah.

g. BNI Wirausaha Beragun Properti iB Hasanah

Yaitu pembiayaan produk yang ditujukan kepada pedagang kecil secara produktif dalam memperoleh kebutuhan investasi aset produktif sejenisnya yaitu gudang hingga rumah.

h. BNI Wirausaha iB Hasanah

Yaitu pembiayaan produk secara produktif ditujukan dalam mengembangkan usaha selakyak mungkin dan memperoleh keperluan modal kerja ataupun investasi.

i. BNI Usaha Kecil iB Hasanah

Yaitu pembiayaan produk secara produktif ditujukan dalam meningkatkan usaha yang menghasilkan untung selayak mungkin dalam mencukupi kebutuhan investasi usaha dan moda kerja.

2. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan RGEC. Dimana RGEC meliputi Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Pada penelitian ini dari keempat indikator tersebut menggunakan rasio sebagai berikut: *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1. Risk Profile

a. Risiko Kredit (*Non Performing Financing*)

Penggunaan rasio ini menjadi indikator dalam penilaian risiko kredit. NPF diperoleh dengan memenuhi pembigian jumlah biaya yang memiliki permasalahan dengan jumlah pembiayaan.

Tabel 4.1

Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Risiko Kredit (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$0\% < \text{NPF} < 2\%$
2	Baik	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	Cukup Baik	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	Kurang Baik	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
5	Tidak Baik	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 4.2
Nilai Rasio NPF PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Rasio
2016	818.519.000.000	18.035.124.000.000	4,5%
2017	1.210.269.000.000	19.011.788.000.000	6,3%
2018	1.396.429.000.000	21.885.082.000.000	6,4%
2019	1.345.159.000.000	27.363.428.000.000	4,9%
2020	1.194.349.000.000	40.009.684.000.000	2,9%
Rata-rata			5%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2016 nilai rasio NPF pada BRI Syariah adalah 4,5%. Kemudian pada tahun 2017 dan 2018 terjadi peningkatan masing-masing sebesar 6,3% dan 6,4%. Penyebab pada permasalahan pembiayaan adalah pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan. Untuk tahun 2019 menurun menjadi 4,9% dan di tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi 2,9%. Dalam kurun waktu 5 tahun ini nilai rasio BRI Syariah mengalami fluktuasi. Namun di tahun 2020 BRI Syariah lebih baik dalam mengelola pembiayaannya karena total pembiayaan meningkat dan total pembiayaan bermasalah menurun. Secara keseluruhan dari tahun 2016 hingga 2020 nilai rata-rata rasio NPF pada BRI Syariah berada di angka 5%. Disesuaikan dengan matriks yang telah ditetapkan kinerja BRI Syariah dalam risiko kredit (NPF) dikatakan cukup baik. Akan tetapi berdasarkan ketegasan Bank Indonesia dalam mempertahankan NPF di bawah 5% sehingga tidak mengalami dampak negatif pada kinerja bank syariah.

Tabel 4.3
Nilai Rasio NPF PT. Bank BNI Syariah 2016-2020

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Rasio
2016	601.670.000.000	20.494.000.000.000	2,9%
2017	682.100.000.000	23.597.000.000.000	2,9%
2018	828.800.000.000	28.299.000.000.000	2,9%

2019	1.083.430.000.000	32.580.000.000.000	3,3%
2020	1.113.920.000.000	33.049.000.000.000	3,4%
Rata-rata			3,1%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2016 hingga 2018 nilai rasio NPF pada BNI Syariah sama yaitu 2,9%. Kemudian pada tahun 2019 dan 2020 terjadi peningkatan masing-masing sebesar 3,3% dan 3,4%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya nilai total pembiayaan diikuti juga dengan meningkatnya nilai total pembiayaan bermasalah. Dalam kurun waktu 5 tahun nilai rasio NPF BNI Syariah mengalami kenaikan. Secara keseluruhan dari tahun 2016 hingga 2020 nilai rata-rata rasio NPF BNI Syariah yaitu 3,1% dimana sesuai dengan matriks yang telah ditentukan kinerja BNI Syariah pada risiko kredit (NPF) dikatakan baik.

b. Risiko Likuiditas (FDR)

Penggunaan indikator penilaian risiko likuiditas yaitu FDR yang diperoleh melalui pembagian total biaya dengan hasil dana pihak ketiga.

Tabel 4.4

Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Risiko Likuiditas (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$50% < FDR \leq 75%$
2	Baik	$75% < FDR \leq 85%$
3	Cukup Baik	$85% < FDR \leq 100%$
4	Kurang Baik	$100% < FDR \leq 120%$
5	Tidak Baik	$FDR > 120%$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 4.5
Nilai Rasio FDR PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Total Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Rasio
2016	18.035.124.000.000	22.019.067.000.000	81,90%
2017	19.011.788.000.000	26.359.084.000.000	72,12%
2018	21.885.082.000.000	28.874.575.000.000	75,79%
2019	27.363.428.000.000	34.137.002.000.000	80,15%
2020	40.009.684.000.000	49.372.656.000.000	81,03%
Rata-rata			78,20%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rasio FDR pada BRI Syariah tahun 2016 yaitu 81,90% dan pada tahun 2017 menurun menjadi 72,12% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 hingga 2020 yaitu masing-masing sebesar 75,79%, 80,15% dan 81,03%. Secara keseluruhan dari tahun 2016 hingga 2020 nilai rata-rata rasio FDR BRI Syariah yaitu 78,20% dimana sesuai dengan matriks yang telah ditentukan kinerja BRI Syariah berdasarkan risiko likuiditas dikatakan baik.

Tabel 4.6
Nilai Rasio FDR PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Total Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Rasio
2016	20.494.000.000.000	24.233.000.000.000	84,57%
2017	23.597.000.000.000	29.379.000.000.000	80,32%
2018	28.299.000.000.000	35.497.000.000.000	79,72%
2019	32.580.000.000.000	43.772.000.000.000	74,43%
2020	33.049.000.000.000	47.974.000.000.000	68,89%
Rata-rata			77,59%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rasio FDR BNI Syariah sebesar 84,57%. Laly pada tahun 2017 - 2020 terjadinya penurunan. Dimana pada tahun 2017 dengan nilai 80,32% pada tahun 2018 sebesar 79,72% tahun 2019 sebesar

74,43% dan tahun 2020 sebesar 68,89%. Hal ini menunjukkan bahwa BNI Syariah dapat mengelola risiko likuiditasnya. Secara keseluruhan dari tahun 2016 hingga 2020 nilai rata-rata rasio FDR BNI Syariah yaitu 77,59%, berdasarkan matriks yang telah ditetapkan bahwa FDR BNI Syariah selama 5 tahun terakhir yaitu baik.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Tata kelola yang baik ialah sekelompok interaksi yang ada pada komisaris, dewan direksi, manajemen perseroan, dan pemilik saham serta kepentingan lain. GCG juga dikenal sebagai rangkaian proses yang memiliki struktur dalam penggunaannya dan dikelola, diarahkan, dan dipimpin oleh usaha korporasi yang bertujuan dalam meningkatkan tingkatan nilai perusahaan dan komunitas usaha. Terdapat faktor penentu dalam penilaian GCG yaitu pelaksanaan prinsip GCG dan dijalankan dengan penilaian terhadap manajemen bank umum syariah.

Tabel 4.7

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$< 1,5$
2	Baik	$1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup Baik	$2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang Baik	$3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak Baik	$4,5 \leq NK < 5$

Sumber: SE BI No. 12/13/DPbS/2010

Tabel 4.8

Nilai Rasio GCG Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Peringkat	Keterangan
2016	2	Baik
2017	2	Baik
2018	2	Baik
2019	2	Baik
2020	2	Baik

Rata-rata	2	Baik
-----------	---	------

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa penerapan tata kelola BRI Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 mendapatkan peringkat 2 dimana sesuai dengan matriks kriteria penetapan GCG yaitu baik.

Tabel 4.9

Nilai Rasio GCG Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Peringkat	Keterangan
2016	2	Baik
2017	2	Baik
2018	2	Baik
2019	2	Baik
2020	2	Baik
Rata-rata	2	Baik

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa penerapan tata kelola BNI Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 mendapatkan peringkat 2 dimana sesuai dengan matriks kriteria penetapan GCG yaitu baik.

3. Earnings

a. Return On Asset (ROA)

Penggunaan rasio ini juga menjadi rentabilitas yang menunjukkan perbandingan laba sebelum pajak dan total aset bank serta menunjukkan tingkatan efisiensi dalam mengelola percobaan aset dari pihak bank terkait. Besarnya ROA mengakibatkan besarnya pula tingkatan untung yang diperoleh bank sehingga memberikan hasil terbaik pada keadaan bank melalui aspek aset yang digunakan.

Tabel 4.10**Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$>1,5\%$
2	Baik	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Baik	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Baik	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Baik	$< 0\%$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 4.11**Nilai Rasio ROA PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	Rasio
2016	238.609.000.000	25.958.717.500.000	0,92%
2017	150.957.000.000	29.615.286.000.000	0,51%
2018	151.514.000.000	34.729.234.000.000	0,44%
2019	116.865.000.000	40.519.286.000.000	0,29%
2020	405.231.000.000	50.419.537.000.000	0,80%
Rata-rata			0,59%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah tahun, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2016 rasio ROA pada BRI Syariah yaitu 0,92%. Kemudian pada tahun 2017 hingga 2019 nilai rasio ROA yang dihasilkan pada BRI Syariah masing-masing menurun menjadi 0,51% , 0,44% hingga 0,29%. Hal ini disebabkan BRI Syariah tidak mampu menghasilkan laba dengan baik. Kemudian pada tahun 2020 BRI Syariah berhasil meningkatkan ROA menjadi 0,80%. Dalam kurun waktu 5 tahun nilai rata-rata rasio ROA pada BRI Syariah yaitu 0,59% dimana jika berdasarkan matriks yang telah ditetapkan bahwa ROA BRI Syariah dikategorikan cukup baik.

Tabel 4.12
Nilai Rasio ROA PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	Rasio
2016	373.197.000.000	25.665.921.000.000	1,45%
2017	408.747.000.000	31.568.308.000.000	1,29%
2018	550.238.000.000	37.935.493.000.000	1,45%
2019	799.949.000.000	45.514.390.000.000	1,76%
2020	688.990.000.000	52.494.788.000.000	1,31%
Rata-rata			1,45%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rasio ROA pada BNI Syariah tahun 2016 yaitu 1,45%. Pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 1,29% kemudian pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan masing-masing menjadi 1,45% dan 1,76%. Lalu pada tahun 2020 menurun kembali menjadi 1,31%. Pada waktu 5 tahun terakhir ROA BNI Syariah mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan dari tahun 2016 hingga 2020 nilai rata-rata rasio ROA BNI Syariah yaitu 1,45% dan berdasarkan matriks yang telah ditetapkan bahwa ROA BNI Syariah dikategorikan baik.

b. *Return On Equity* (ROE)

Penggunaan rasio ini menggambarkan tingkatan efisiensi tiap instansi dalam menggunakan modal secara pribadi. Tingginya nilai ROE yang diperoleh menghasilkan peningkatan secara signifikan. Hasil tersebut menjadi indikasi bahwa keadaan instansi mengalami penguatan dan sebaliknya.

Tabel 4.13**Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Rentabilitas (ROE)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	>20%
2	Baik	12,51% < ROE ≤ 20%
3	Cukup Baik	5,01% < ROE < 12,5%
4	Kurang Baik	0% < ROE < 5%
5	Tidak Baik	< 0%

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 4.14**Nilai Rasio ROE PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	Rasio
2016	170.209.000.000	2.510.014.000.000	6,78%
2017	101.091.000.000	2.602.841.000.000	3,88%
2018	106.600.000.000	5.026.640.000.000	2,12%
2019	74.016.000.000	5.088.036.000.000	1,45%
2020	248.054.000.000	5.444.288.000.000	4,56%
Rata-rata			3,76%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai ROE pada BRI Syariah yaitu 6,78% pada tahun ini nilai ROE dikategorikan cukup baik. Kemudian pada tahun 2017 hingga 2019 nilai ROE pada BRI Syariah mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 3,88%, pada tahun 2018 sebesar 2,12% dan tahun 2019 senilai 1,45%. Hal ini diartikan bahwa BRI Syariah tidak mampu mempertahankan kinerjanya dengan baik. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang jumlahnya menjadi 4,56%. Secara keseluruhan selama 5 tahun nilai rata-rata ROE pada BRI Syariah yaitu sebesar 3,76% yang artinya berdasarkan matriks yang telah ditetapkan bahwa nilai rasio ROE pada BRI Syariah yaitu kurang baik.

Tabel 4.15
Nilai Rasio ROE PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	Rasio
2016	277.375.000.000	2.486.566.000.000	11,15%
2017	306.686.000.000	3.807.298.000.000	8,06%
2018	416.080.000.000	4.242.166.000.000	9,81%
2019	603.153.000.000	4.735.076.000.000	12,74%
2020	505.106.000.000	5.459.299.000.000	9,25%
Rata-rata			10,20%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rasio ROE pada BNI Syariah tahun 2016 yaitu sebesar 11,15%, lalu menurun pada tahun 2017 yaitu menjadi 8,06% dan pada tahun 2018 dan 2019 ROE BNI Syariah mengalami kenaikan yaitu masing-masing menjadi 9,81% dan 12,74%. Pada tahun 2020 ROE pada BNI Syariah kembali mengalami penurunan menjadi 9,25%. Artinya selama 5 tahun ini nilai rasio ROE pada BNI Syariah terjadinya fluktuasi. Dan berdasarkan nilai rata-rata rasio ROE pada BNI Syariah tahun 2016 hingga 2020 yaitu 10,20% yang artinya berdasarkan matriks yang telah ditetapkan kinerja BNI Syariah berdasarkan rasio ROE yaitu cukup baik.

4. Capital

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan gambaran tentang keberhasilan bank syariah dalam mencukupi kebutuhan modal. Penggunaan rasio ini sebagai perhitungan kebutuhan pemilik modal oleh pihak perbankan menggunakan rasio CAR. Pengukuran berdasarkan hasil persentase pada ATMR (Aktiva Tertimbang Risiko).

Tabel 4.16**Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Permodalan (CAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$\geq 12\%$
2	Baik	$9\% \leq CAR \leq 12\%$
3	Cukup Baik	$8\% \leq CAR \leq 9\%$
4	Kurang Baik	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Baik	$\leq 6\%$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 4.17**Nilai Rasio CAR PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020**

Tahun	Modal	ATMR	Rasio
2016	3.467.399.000.000	16.807.175.000.000	20,63%
2017	3.611.233.000.000	17.800.175.000.000	20,29%
2018	5.922.283.000.000	19.928.066.000.000	29,72%
2019	5.812.183.000.000	23.012.092.000.000	25,26%
2020	6.030.642.000.000	31.667.790.000.000	19,04%
Rata-rata			22,90%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rasio CAR pada BRI Syariah tahun 2016 yaitu 20,63%. pada tahun 2017 menurun menjadi 20,29%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu menjadi 29,72%. Dan pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan yaitu masing-masing menjadi 25,26% dan 19,04%. Artinya selama kurun waktu 5 tahun nilai CAR pada BRI Syariah mengalami fluktuasi. Berdasarkan nilai rata-rata rasio CAR pada BRI Syariah tahun 2016 hingga 2020 yaitu 22,90% yang artinya berdasarkan matriks yang telah ditetapkan bahwa nilai rasio CAR BRI Syariah yaitu sangat baik.

Tabel 4.18
Nilai Rasio CAR PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Modal	ATMR	Rasio
2016	2.486.598.000.000	16.666.004.000.000	14,92%
2017	3.814.099.000.000	18.939.885.000.000	20,14%
2018	4.287.816.000.000	22.207.060.000.000	19,31%
2019	4.726.908.000.000	25.030.077.000.000	18,88%
2020	5.572.195.000.000	26.088.029.000.000	21,36%
Rata-rata			18,92%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rasio CAR pada BNI Syariah tahun 2016 yaitu 14,92%. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu menjadi 20,14%. Kemudian pada tahun 2018 hingga 2019 nilai rasio CAR pada BNI Syariah menurun masing-masing menjadi 19,31% dan 18,88%. Dan kembali meningkat pada tahun 2020 yaitu menjadi 21,36%. Dalam hal ini nilai rasio CAR pada BNI Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami fluktuasi. Berdasarkan nilai rata-rata rasio CAR pada BNI Syariah selama 5 tahun yaitu 18,92% dimana berdasarkan matriks yang telah ditetapkan rasio CAR pada BNI Syariah dalam keadaan sangat baik.

3. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menerapkan Metode

Islamicity Performance Index .

1. Profit Sharing Ratio

Pengukuran ini bertujuan bagi bank syariah. Perhitungan rasio bagi hasil ini untuk mengetahui total biaya yang dilakukan pihak perbankan berdasarkan *profit sharing*. Penggunaan komponen pada rasio yaitu biaya musyawarah dan mudharabah dibagikan dengan pengeluaran total biaya.

Tabel 4.19**Nilai Rasio PSR PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020**

Tahun	Mudharabah + Musyarakah	Total Pembiayaan	Rasio
2016	6.457.375.000.000	18.035.124.000.000	35,80%
2017	6.288.972.000.000	19.011.788.000.000	33,08%
2018	7.882.255.000.000	21.885.082.000.000	36,02%
2019	11.427.119.000.000	27.363.428.000.000	41,76%
2020	14.479.002.000.000	40.009.684.000.000	36,19%
Rata-rata			36,57%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat ditemukan berapa besar pembiayaan berlandas bagi hasil yang disalurkan oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2016-2020. Pada 5 tahun ini nilai rasio bagi hasil BRI Syariah ini mengalami fluktuasi setiap tahun nya. Pada tahun 2016 sebesar 35,80% kemudian menurun pada tahun 2017 yaitu menjadi 33,08% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing menjadi 36,02% dan 41,76% dan pada tahun 2020 kembali menurun menjadi 36,19%. Sehingga rata-rata nilai profit sharing ratio selama 5 tahun yaitu 36,57%.

Tabel 4.20**Nilai Rasio PSR PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020**

Tahun	Mudharabah + Musyarakah	Total Pembiayaan	Rasio
2016	4.089.070.000.000	20.494.000.000.000	19,95%
2017	5.315.020.000.000	23.597.000.000.000	22,52%
2018	8.040.485.000.000	28.299.000.000.000	28,41%
2019	10.977.758.000.000	32.580.000.000.000	33,69%
2020	10.404.044.000.000	33.049.000.000.000	31,48%
Rata-rata			27,21%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat berapa besar pembiayaan berlandas bagi hasil yang disalurkan oleh Bank BNI Syariah pada tahun 2016-2020. Selama 5 tahun ini nilai profit haring ratio BNI Syariah meningkat dan menurun. Dimulai tahun 2016 nilai PSR nya yaitu 19,95% kemudian pada tahun 2017 menjadi 22,52% pada tahun 2018 menjadi 28,41% tahun 2019 menjadi 33,69% namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 31,48%. Sehingga rata-rata selama tahun 2016 hingga 2020 yaitu sebesar 27,21%.

2. Zakat Performance Ratio

Bagian penting pada sistem keuangan rakyat serta kebijakan fiskal utama sesuai dengan perekonomian islam disebut sebagai “zakat” yang merupakan kegiatan yang diwajibkan pada seluruh umat muslim. Kewajiban tersebut merupakan satu dari berbagai tujuan dalam perekonomian islam.

Tabel 4.21

Nilai Rasio ZPR PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Zakat	Aset	Rasio
2016	7.288.000.000	27.687.188.000.000	0,026%
2017	8.559.000.000	31.543.384.000.000	0,027%
2018	7.030.000.000	37.915.084.000.000	0,019%
2019	7.026.000.000	43.123.488.000.000	0,016%
2020	5.594.000.000	57.715.586.000.000	0,010%
Rata-rata			0,020%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa BRI Syariah mengalami kenaikan kemudian mengalami penurunan. Pada tahun 2016 nilai rasio zakat yaitu 0,026% lalu pada tahun 2017 meningkat sedikit menjadi 0,027%. Pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan setiap tahun nya yaitu masing-masing menjadi 0,019%, 0,016% dan 0,010%. Hal ini diakibatkan BRI Syariah sedikit mengeluarkan zakat nya dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Sehingga rata-rata nilai rasio zakat BRI Syariah pada tahun 2016 hingga 2020 yaitu 0,020%.

Tabel 4.22

Nilai Rasio ZPR PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Zakat	Aset	Rasio
2016	9.329.000.000	28.314.175.000.000	0,033%
2017	10.245.000.000	34.882.442.000.000	0,029%
2018	13.757.000.000	41.048.545.000.000	0,034%
2019	20.010.000.000	49.980.235.000.000	0,040%
2020	17.279.000.000	55.009.342.000.000	0,031%
Rata-rata			0,033%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa BNI Syariah mengalami naik turun setiap tahun nya. Pada tahun 2016 nilai rasio zakat BNI Syariah yaitu sebesar 0,033% lalu mengalami penurunan menjadi 0,029% pada tahun 2017. Untuk tahun 2018 dan 2019 masing-masing meningkat menjadi 0,034% dan 0,040% dan untuk tahun 2020 kembali terjadi penurunan menjadi 0,031%. Sehingga rata-rata nilai rasio zakat BNI Syariah pada tahun 2016 hingga 2020 yaitu 0,033%.

3. *Equitable Distribution Ratio*

Suatu usaha dalam mewujudkan kesetaraan bagi hasil pada masyarakat dapat digunakan dengan menerapkan sistem keuangan islam. Oleh karena itu yang menjadi dasar indikator percobaan yaitu mengetahui distribusi melalui pendapatan bank syariah terhadap perwakilan berbagai *stakeholder* berdasarkan total pengeluaran terhadap donasi dan qard, laba bersih, dividen, hingga gaji pegawai.

a. Qardh dan Donasi

Untuk mendapatkan nilai qardh dan donasi digunakan cara membagikan qardh ditambah dengan donasi kemudian dibagi dengan pendapatan dikurangi dengan zakat serta ditambah dengan pajak.

Tabel 4.23**Nilai Rasio EDR Qardh dan Donasi PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020**

Tahun	Qardh + Donasi	Pendapatan – (Zakat + Pajak)	Rasio
2016	293.119.000.000	1.651.039.000.000	17,75%
2017	524.101.000.000	1.713.184.000.000	30,59%
2018	364.360.000.000	1.925.445.000.000	18,92%
2019	399.335.000.000	2.254.636.000.000	17,71%
2020	311.562.000.000	3.086.344.000.000	10,09%
Rata-rata			19,01%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rasio qardh dan donasi BRI Syariah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai rasio qardh dan donasi yaitu 17,75% lalu pada tahun 2017 meningkatkan menjadi 30,59% dan pada tahun 2018 hingga 2020 menurun setiap tahun nya menjadi 18,92%, 17,71% dan 10,09%. Sehingga rata-rata nilai rasio qardh dan donasi BRI Syariah pada tahun 2016 hingga 2020 menjadi 19,01%.

Tabel 4.24**Nilai Rasio EDR Qardh dan Donasi PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020**

Tahun	Qardh + Donasi	Pendapatan – (Zakat + Pajak)	Rasio
2016	906.652.000.000	1.893.110.000.000	47,89%
2017	1.460.958.000.000	2.225.906.000.000	65,63%
2018	1.501.602.000.000	2.570.975.000.000	58,41%
2019	1.629.692.000.000	3.038.597.000.000	53,63%
2020	1.498.621.000.000	3.150.589.000.000	47,57%
Rata-rata			54,63%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rasio qardh dan donasi BNI Syariah pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 nilai rasio qardh dan donasi nya sebesar 47,89% kemudian mengalami kenaikan

pada tahun 2017 menjadi 56,63% dan pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan masing-masing menjadi 58,41%, 53,63% dan 47,57%. Sehingga rata-rata nilai rasio qardh dan donasi BNI Syariah menjadi 54,63%.

b. Beban Gaji Pegawai

Untuk mendapatkan nilai beban gaji pegawai dapat dilakukan dengan cara membagikan nilai beban gaji pegawai dengan pendapatan dikurang zakat kemudian ditambah pajak.

Tabel 4.25

Nilai Rasio EDR Beban Gaji Pegawai PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Beban Gaji Pegawai	Pendapatan – (Zakat + Pajak)	Rasio
2016	538.227.000.000	1.651.039.000.000	32,60%
2017	522.067.000.000	1.713.184.000.000	30,47%
2018	510.828.000.000	1.925.445.000.000	26,53%
2019	583.292.000.000	2.254.636.000.000	25,87%
2020	671.214.000.000	3.086.344.000.000	21,75%
Rata-rata			27,44%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rasio beban gaji pegawai BRI Syariah tahun 2016 hingga 2020 mengalami penurunan setiap tahun nya. Dimana pada tahun 2016 sebesar 32,60% kemudian tahun 2017 menjadi 30,47%, pada tahun 2018 26,53%, tahun 2019 25,87% dan tahun 2020 menjadi 21,75%. Sehingga rata-rata nilai rasio beban gaji pegawai BRI Syariah tahun 2016 hingga 2020 yaitu 27,44%. Hal ini disebabkan karena gaji pegawai yang diberikan mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan pendapatan dikurang zakat dan ditambah pajak mengalami kenaikan setiap tahun nya.

Tabel 4.26
Nilai Rasio EDR Beban Gaji Pegawai PT. Bank BNI Syariah Tahun
2016-2020

Tahun	Beban Gaji Pegawai	Pendapatan – (Zakat + Pajak)	Rasio
2016	737.139.000.000	1.893.110.000.000	38,94%
2017	707.690.000.000	2.225.906.000.000	31,79%
2018	937.794.000.000	2.570.975.000.000	36,48%
2019	1.061.323.000.000	3.038.597.000.000	34,93%
2020	1.226.565.000.000	3.150.589.000.000	38,93%
Rata-rata			36,21%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 nilai rasio beban gaji pegawai tersebut ialah 38,94% lalu mengalami penurunan menjadi 31,79% pada tahun 2017. Kemudian mengalami kenaikan menjadi 36,48% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 34,93% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 38,93%. Sehingga rata-rata yang didapatkan pada nilai rasio beban gaji pegawai BNI Syariah tahun 2016 hingga 2020 yaitu 36,21%.

c. Laba Bersih

Untuk memperoleh nilai laba bersih dapat dilakukan menggunakan cara membagikan nilai laba bersih dengan pendapatan dikurang zakat serta ditambah pajak.

Tabel 4. 27
Nilai Rasio EDR Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan – (Zakat + Pajak)	Rasio
2016	170.209.000.000	1.651.039.000.000	10,31%
2017	101.091.000.000	1.713.184.000.000	5,90%
2018	106.600.000.000	1.925.445.000.000	5,54%

2019	74.016.000.000	2.254.636.000.000	3,28%
2020	248.054.000.000	3.086.344.000.000	8,04%
Rata-rata			6,61%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa BRI Syariah mengalami naik turun setiap tahun nya. Pada tahun 2016 nilai rasio laba bersih yaitu 10,31% kemudian pada tahun 2017 hingga 2019 mengalami penurunan masing-masing menjadi 5,90% , 5,54% dan 3,28% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 8,04%. Sehingga rata-rata yang didapatkan BRI Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 yaitu 6,61%.

Tabel 4. 28

Nilai Rasio EDR Laba Bersih PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Lab Bersih	Pendapatan – (Zakat + Pajak)	Rasio
2016	277.375.000.000	1.893.110.000.000	14,65%
2017	306.686.000.000	2.225.906.000.000	13,78%
2018	416.080.000.000	2.570.975.000.000	16,18%
2019	603.153.000.000	3.038.597.000.000	19,85%
2020	505.106.000.000	3.150.589.000.000	16,03%
Rata-rata			16,10%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rasio laba bersih BNI Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 nilai rasio laba bersih nya yaitu 14,65% kemudian pada tahun 2017 yaitu mengalami penurunan menjadi 13,78%. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan masing-masing menjadi 16,18% dan 19,85%. Kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 16,03%. Sehingga rata-rata yang didapatkan pada tahun 2016 hingga 2020 menjadi 16,10%.

4. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Pada dasarnya secara ideal bank syariah memperoleh pendapatan melalui transaksi menggunakan skema syariah. Penggunaan rasio ini untuk mengetahui tingkatan penggunaannya menggunakan cara membagikan pendapatan halal dan non-hal ditambahkan pendapatan non-halal.

Tabel 4.29

**Nilai Rasio *Islamic Income vs Non Islamic Income* PT. Bank BRI Syariah
Tahun 2016-2020**

Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan Halal + Pendapatan Non Halal	Rasio
2016	1.726.667.000.000	1.726.796.000.000	99,99%
2017	1.771.609.000.000	1.772.142.000.000	99,96%
2018	1.977.389.000.000	1.978.272.000.000	99,95%
2019	2.304.511.000.000	2.305.899.000.000	99,93%
2020	3.249.115.000.000	3.252.990.000.000	99,88%
Rata-rata			99,94%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rasio pendapatan halal BRI Syariah mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 yaitu sebesar 99,99% mengalami penurunan pada tahun 2017 hingga 2020 sehingga masing-masing menjadi 99,96%, 99,95%, 99,93% dan 99,88%. Sehingga rata-rata yang dihasilkan yaitu 99,94%.

Tabel 4.30

**Nilai Rasio *Islamic Income vs Non Islamic Income* PT. Bank BNI Syariah
Tahun 2016-2020**

Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan Halal + Pendapatan Non Halal	Rasio
2016	1.998.261.000.000	1.998.291.000.000	99,99%
2017	2.338.212.000.000	2.339.607.000.000	99,94%

2018	2.718.890.000.000	2.718.950.000.000	99,99%
2019	3.225.403.000.000	3.256.296.000.000	99,97%
2020	3.351.752.000.000	3.353.955.000.000	99,93%
Rata-rata			99,96%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa BNI Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 nilai rasio nya yaitu 99,99% kemudian pada tahun 2017 yaitu 99,94% dan pada tahun 2018 naik kembali menjadi 99,99%. Namun pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan masing-masing menjadi 99,97% dan 99,93%. Sehingga rata-rata yang didapatkan yaitu menjadi 99,96%.

5. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Untuk mengetahui nilai rasio dapat dilakukan dengan cara membagikan investasi halal dengan investasi halal ditambah investasi non-halal.

Tabel 4.31

Nilai Rasio *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Investasi Halal	Investasi Halal + Investasi Non Halal	Rasio
2016	4.706.065.000.000	4.706.065.000.000	100%
2017	7.411.068.000.000	7.411.068.000.000	100%
2018	9.098.114.000.000	9.098.114.000.000	100%
2019	10.268.270.000.000	10.268.270.000.000	100%
2020	13.039.500.000.000	13.039.500.000.000	100%
Rata-rata			100%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rasio investasi halal pada BRI Syariah sudah terlihat jelas nilai rasio nya pada tahun 2016 hingga 2020 yaitu 100%. Hal ini disebabkan karena tidak ada nya investasi non halal yang terdapat di BRI Syariah.

Tabel 4.32
Nilai Rasio *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*
PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Investasi Halal	Investasi Halal + Investasi Non Halal	Rasio
2016	3.924.065.000.000	3.924.065.000.000	100%
2017	5.170.120.000.000	5.170.120.000.000	100%
2018	7.435.679.000.000	7.435.679.000.000	100%
2019	8.349.580.000.000	8.349.580.000.000	100%
2020	13.565.681.000.000	13.565.681.000.000	100%
Rata-rata			100%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rasio investasi halal pada BNI Syariah sudah terlihat jelas nilai rasio nya pada tahun 2016 hingga 2020 yaitu 100%. Hal ini disebabkan karena tidak ada nya investasi non halal yang terdapat di BNI Syariah.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis kinerja menggunakan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index*, maka didapatkan nilai rata-rata RGEC yaitu meliputi *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Islamicity Performance Index* yaitu meliputi *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performing Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)* yang terdiri dari *Qardh* dan *Donasi*, *Beban Gaji Pegawai*, dan *Laba Bersih*, kemudian *Islamic Income vs Non Islamic Income* dan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Tahun 2016 hingga 2020. Berikut adalah tabel perbandingan dari RGEC dan *Islamicity Performance Index*:

Tabel 4.33

**Perbandingan Rata-Rata Kinerja Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah
Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2016-2020**

Bank \ Rasio	NPF (%)	FDR (%)	GCG	ROA (%)	ROE (%)	CAR (%)
BRIS	5	78,20	2	0,59	3,76	22,90
BNIS	3,1	77,59	2	1,45	10,20	18,92

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata rasio NPF pada BRI Syariah yaitu 5% sedangkan pada BNI Syariah yaitu 3,1%. Artinya, pada rasio NPF ini terlihat bahwa BRI Syariah memiliki jumlah pembiayaan bermasalah yang cukup besar dibandingkan dengan BNI Syariah. Permasalahan pada peningkatan pembiayaan disebabkan oleh sejumlah uang yang mengalami penurunan produktifitas penghasilan dan keraguan dan sangat tinggi. Berdasarkan tabel matriks penetapan penilaian peringkat komponen risiko kredit atau NPF dapat disimpulkan bahwa BNI Syariah mendapatkan predikat “BAIK” dengan nilai 3,1% lebih unggul dibandingkan BRI Syariah mendapatkan nilai 5% dengan predikat “CUKUP BAIK”.

Pada rasio FDR atau risiko likuiditas menunjukkan bahwa nilai rata-rata BRI Syariah lebih unggul dibandingkan BNI Syariah. Berdasarkan tabel matriks penetapan penilaian peringkat komponen risiko likuiditas atau FDR yaitu BRI Syariah dan BNI Syariah sama sama mendapatkan predikat “BAIK” dengan selisih yang sangat kecil yaitu 0,61% dimana pada BRI Syariah dengan nilai 78,20% dan BNI Syariah dengan nilai 77,59%. Walaupun BRI Syariah lebih unggul sedikit dibandingkan dengan BNI Syariah, namun kinerja BRI Syariah dan BNI Syariah sama-sama dikategorikan baik, artinya bank menunjukkan likuiditas dan mencukupi jatuh tempo yang wajib dituntaskan.

Hasil pemeringkatan GCG melalui *self assessment* pada BRI Syariah dan BNI Syariah yaitu seimbang, dimana kedua nya mendapatkan peringkat 2 yang berdasarkan matriks penilaian dimana peringkat 2 tersebut dikategorikan “BAIK”.

Artinya BRI Syariah dan BNI Syariah menggunakan prinsip *Good Corporate Governance* secara optimal.

Nilai rata-rata rasio ROA dapat dilihat bahwa BNI Syariah lebih tinggi dibandingkan BRI Syariah. Dimana BRI Syariah mendapatkan nilai rata-rata 0,59% dan BNI Syariah mendapatkan nilai rata-rata 1,45%. Berdasarkan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas atau ROA artinya, ROA pada BRI Syariah dikatakan “CUKUP BAIK” dan ROA pada BNI Syariah dikatakan “BAIK”. Artinya, BRI Syariah mengalami penurunan dalam pengelolaan kepemilikan aset dan tidak dapat mencapai target sesuai dengan laba yang diinginkan pihak bank.

Untuk rasio ROE, juga dapat dilihat bahwa BNI Syariah lebih unggul dibandingkan BRI Syariah. Terlihat dari nilai rata-rata ROE pada BRI Syariah yaitu 3,76% dan pada BNI Syariah yaitu 10,20%. Terdapat selisih yang cukup jauh yaitu 6,44%. Berdasarkan nilai rata-rata ROE tersebut dapat ditinjau pada tabel matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas atau ROE maka dapat disimpulkan bahwa kinerja BNI Syariah dikategorikan “CUKUP BAIK” dan BRI Syariah dikategorikan “KURANG BAIK”. Artinya kapasitas modal yang dipunyai oleh bank tidak dilaksanakan dengan optimal sehingga menyebabkan laba yang diraih bank tidak melampaui target yang telah ditentukan.

Dan pada rasio CAR, nilai rata-rata yang didapatkan oleh BRI Syariah yaitu 22,90% dan BNI Syariah yaitu 18,92%. Berdasarkan nilai BRI Syariah lebih unggul dibandingkan dengan BNI Syariah, tetapi berdasarkan matriks penetapan penilaian komponen Capital atau CAR keduanya sama-sama mendapatkan predikat “SANGAT BAIK”. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap modal yang dimiliki bank dapat dikelola sebaik mungkin dan mencukupi kriteria risiko penyaluran dan dapat mempertahankan kestabilan struktur modal dalam menjaga bisnis pada periode berikutnya sehingga akan mendapatkan keyakinan pelanggan, investor, dan seluruh pihak berkepentingan.

Tabel 4.34
Perbandingan Rata-Rata Kinerja Bank BRI Syariah dan
Bank BNI Syariah Berdasarkan Metode *Islamicity Performance Index*
Tahun 2016-2020

Rasio Bank	PSR (%)	ZPR (%)	EDR			Islamic Income (%)	Islamic Invest ment (%)
			Qardh (%)	Gaji Pegawai (%)	Laba Bersih (%)		
BRIS	36,57	0,020	19,01	27,44	6,61	99,94	100
BNIS	27,21	0,033	54,63	36,21	16,10	99,96	100

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rasio *Profit Sharing Ratio* BRI Syariah lebih tinggi dibandingkan BNI Syariah dengan selisih 9,36%. Dimana pada BRI Syariah memiliki nilai rata-rata yaitu 36,57% dan BNI Syariah memiliki nilai rata-rata yaitu 27,21%. Namun keduanya masih dikategorikan kurang baik, hal ini dikarenakan biaya yang dibagi hasil dari BRI Syariah dan BNI Syariah memiliki porsi sangat sedikit dari pada jumlah keseluruhan biaya.

Rasio zakat yang dikeluarkan oleh BRI Syariah dan BNI Syariah selama lima tahun dengan rata-rata 0,020% untuk BRI Syariah dan 0,033% untuk BNI Syariah dikategorikan tidak baik. Hal ini dikarenakan porsi zakat yang dikeluarkan oleh BRI Syariah dan BNI Syariah atas aset yang dimiliki masih terbilang sedikit.

Pada rasio *Equitable Distribution Rasio* (EDR) terbagi menjadi tiga yaitu qardh, gaji pegawai, dan laba bersih. Pada rasio EDR Qardh BNI Syariah jauh lebih unggul dibandingkan BRI Syariah dengan selisih 35,62%. Dengan nilai rata-rata BRI Syariah yaitu 19,01% dan BNI Syariah yaitu 54,63%. Berdasarkan hasil, rasio Qardh pada BNI Syariah dikatakan baik dan pada BRI Syariah kurang baik. Hal ini disebabkan karena jumlah qardh pada BRI Syariah jauh lebih sedikit dibandingkan dengan qardh BNI Syariah.

Beban gaji pegawai yang diberikan oleh BRI Syariah dengan nilai rata-rata 27,44% dan BNI Syariah dengan nilai rata-rata 36,21%. Berdasarkan hasil tersebut

BRI Syariah dan BNI Syariah dikategorikan kurang baik dalam memberikan gaji pegawainya. Kemudian untuk laba bersih, BRI Syariah mendapatkan nilai rata-rata 6,61% dan BNI Syariah mendapatkan nilai rata-rata 16,10%. Berdasarkan hasil tersebut laba bersih yang diterima oleh BRI Syariah dan BNI Syariah selama lima tahun dikategorikan kurang baik.

Berdasarkan rasio pendapatan halal pada BRI Syariah dan BNI Syariah dimana masing-masing mendapatkan nilai rata-rata 99,94% dan 99,96%. Hanya selisih sedikit namun keduanya dikategorikan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan penerimaan BRI Syariah dan BNI Syariah pada pendapatan non-halal masih sangat kecil sekali. Dan pada rasio investasi halal pada BRI Syariah dan BNI Syariah, keduanya mendapatkan nilai rata-rata 100% melalui perolehan yang optimal. Karena tidak terdapat investasi non halal pada BRI Syariah dan BNI Syariah selama tahun 2016 hingga 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa perbandingan kinerja PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah periode 2016-2020 berdasarkan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja PT. Bank BNI Syariah lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank BRI Syariah.

Pernyataan tersebut di dukung dengan data-data sebagai berikut:

1. *Non Performance Financing* (NPF) pada Bank BRI Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 mendapatkan predikat cukup baik sedangkan NPF pada BNI Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 mendapatkan predikat baik. Artinya kinerja BRI Syariah kurang optimal dalam menghadapi dan mengelola pembiayaan bermasalah dan kinerja BNI Syariah sudah baik dalam menghadapi dan mengelola pembiayaan bermasalah yang terjadi.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BRI Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 mendapatkan predikat baik dan FDR pada Bank BNI Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 juga mendapatkan predikat baik. Artinya kinerja BRI Syariah dan kinerja BNI Syariah sudah mengelola fungsi intermediasi secara optimal dan mengakibatkan mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo dan telah dinilai mencukupi likuid.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank BRI Syariah dan BNI Syariah pada tahun 2016 hingga 2020 sama-sama mendapatkan predikat

yang baik. Yang artinya bahwa manajemen bank sudah melakukan penerapan prinsip-prinsip GCG secara baik.

4. *Return On Asset (ROA)* pada Bank BRI Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 mendapatkan predikat cukup baik dan ROA pada Bank BNI Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 mendapatkan predikat baik. Artinya kinerja Bank BNI Syariah lebih efektif dalam menggunakan aset untuk mendapatkan laba sedangkan Bank BRI Syariah masih kurang efektif dalam mendapatkan laba.
5. *Return On Equity (ROE)* pada Bank BRI Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 mendapatkan predikat kurang baik dan ROE pada Bank BNI Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 mendapatkan predikat cukup baik. Artinya keduanya masih kurang optimal dalam menggunakan kepemilikan aset sehingga bank kurang efisien dan efektif dalam menghasilkan laba.
6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank BRI Syariah dan BNI Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 sama-sama mendapatkan predikat sangat baik. Artinya bahwa setiap bank dapat menjadi pengelola modal yang dimilikinya dengan optimal dan memperoleh ketentuan dalam risiko penyaluran biaya.
7. *Profit Sharing Ratio (PSR)* pada Bank BRI Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BNI Syariah. Artinya BRI Syariah memberi tekanan secara berlebihan pada penerapan bagi hasil daripada BNI Syariah yang jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah masih lebih sedikit.
8. *Zakat Performance Ratio (ZPR)* pada Bank BNI Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BRI Syariah. Namun bank tersebut mengeluarkan zakat dengan jumlah yang sangat kecil.
9. *Equitable Distribution Ratio (EDR)* Qardh dan Donasi Bank BNI Syariah jauh lebih unggul dibandingkan Bank BRI Syariah. Untuk EDR Beban Gaji Pegawai Bank BNI Syariah juga lebih unggul dibandingkan Bank BRI Syariah dan kemudian untuk Laba Bersih juga masih sama lebih unggul Bank BNI Syariah dibandingkan BRI Syariah. Artinya BNI Syariah lebih baik dalam pendanaanya meskipun keduanya masih kurang baik pada rasio ini.

10. *Islamic Income vs Non Islamic Income* pada Bank BNI Syariah lebih unggul dibandingkan Bank BRI Syariah, meskipun begitu keduanya sama-sama sangat baik untuk dapat dengan optimal mencegah seluruh perbuatan riba dan memperoleh pendapatan non-halal.
11. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah sama-sama memiliki predikat yang sangat bagus. Artinya investasi yang dilakukan pada kedua bank 100% investasi halal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan yaitu agar Bank Syariah harus lebih meningkatkan lagi kinerjanya yaitu kinerja keuangan dan kinerja syariahnya yang masih kurang optimal. Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah yang telah bergabung menjadi Bank Syariah Indonesia yaitu Bank Syariah terbesar di Indonesia harus lebih memperhatikan kinerja syariahnya yang masih kurang optimal khususnya zakat yang dikeluarkan masih sangat sedikit dari aset yang dimiliki. Dengan meningkatkan kinerja tersebut akan membuat performa bank menjadi lebih baik lagi dan dapat menarik kepercayaan masyarakat. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan meneliti bank syariah lainnya serta diharapkan mampu melengkapi seluruh komponen dengan menambah indikator dan rasio yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Nurul Hafshah Rodhiatul. *Analisa Komparatif Kinerja Bank Syariah Menggunakan Metode RGEC, Islamic Performance Index, dan Sharia Maqashid Index 2010-2014 (Studi pada PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia)*. Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016
- Al-Qur'an Terjemahan. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah, 2015
- Ardiansyah, Mustagfirin dan Anita. *Metode RGEC dan Islamicity Performance Index dalam Menganalisis Kinerja Bank Syariah*. Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Vol. 21 No. 2, 2020
- Bank BNI Syariah, Mengenai BNI Syariah, <https://www.bnisyariah.co.id/perusahaan/tentangbnisyariah/penghargaan>.
- Bank BRI Syariah, Tentang Kami, https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodo Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Chandra, Riandi et. al. *Analisa Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri serta PT. Bank Mandiri Tbk Menerapkan Metode CAMEL*. Jurnal Berkala Imliah Efisiensi Vol. 16 No.2, 2016
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- DS, Putri Dwi Lestari. *Analisa Kinerja Bankan Syariah di Indonesia: Kedekatan Islamic Performanc Index serta Maqashid Syariah Indeks*. Skripsi, Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020
- Fatmasari, Ria dan Masiyah Kholmi. *Analisis Kinerja Keuangan Bankan Syariah dengan Penerapan Islamic Performance Index Pada Bank Syariah di Indonesia*. (Jurnal Akademi Akuntansi, Vol. 1 No. 1, 2018
- Hafiz, Ahsan Putra. *Penilaian Tingkatan Kesehatan Perbankan Syariah dengan Cara Camel serta RGEC (Studi Pada Bank BNI Syariah tahun 2011-2015)* dalam *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, vol.2, No.1, 2018
- Hameed, Shahul bin Muhammed Ibrahim, et. al. *Alternative way of measuring Islamic Bank Performance*. King Fahd University of Petroleum and Minerals. 2004
- Harahap, Isnaini et.al . *Hadist-Hadist Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2017

- Harahap, Sunarji. *Pengantar Manajemen Penerapan Integratif Konsep Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Hasibuan, Melayu S.P. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2014
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014
- Kasmir. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016
- Kusumo, Yunanto Adi. *Analisa Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Mandiri 2002-2007 (Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)*. Jurnal La-Riba, Vol. II, No.1, Juli 2008.
- Lubis, Rini Hayati dan Izzah, Nurul. *Kinerja Bank Syariah dengan Islamicity Performance Index*. At-Tijarah - Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Volume 6 Nomor 1, 2020
- Lutfiandari, Harvita Ayu dan Septiarini, Dina Fitriasia. *Analisis Tren dan Perbandingan Rasio Islamicity Performance Pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Periode 2011-2014*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No.6 Juni 2016
- Machmud, Amir dan Rukmana. *Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Terhadap Bank Syariah*. Jakarta: Erlangga, 2009
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Mengenai Penilaian Tingkatan Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Otoritas Jasa Keuangan, Perbankan Syariah dan Kelembagaanya, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan, Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-PB-Syariah.aspx>.

- Otoritas Jasa Keuangan, Sejarah Perbankan Syariah, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Mengenai Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Pasal 1 Ayat 10
- Saidah, Halimatus. *Analisa Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Menerapkan Islamic Performance Index (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019
- Setyawati, Lilis. *Analisa Kinerja Perbankan Syariah Mandiri dengan Cara RGEN dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018
- Soemitra, Andri. *Bank dan Badan Keuangan Syariah*, Depok: Kencana, 2017
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019
- Sumar'in. *Konsep Lembaga Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/1/DPNP Tanggal 29 April 2013 Perihal Tata Laksana *Good Corporate Governance* pada Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DpbS Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Lampiran III
- Tarigan, Azhari Akmal. *Ilmu pengantar Teologi Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2014
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2017
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21/01/2008 Mengenai Perbankan Syariah.

Yafiz, Muhammad *et. al.* *Ilmu pengantar Ilmu Ekonomi Islam*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016

Yaya, Rizal, *et. al.* *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba empat, 2014

Yusnita, Raja Ria. *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Menerapkan Pendekatan Islamic Performance Index Tahun 2012-2016*. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Vol. 2 No. 1 Mei 2019

LAMPIRAN 1. Data Penelitian Setelah Diolah**Data Keuangan Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020****(Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)**

No.	Data Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Total Pembiayaan	18.035.124.000	19.011.788.000	21.885.082.000	27.363.428.000	40.009.684.000
2	Total DPK	22.019.067.000	26.359.084.000	28.874.575.000	34.137.002.000	49.372.656.000
3	Pembiayaan Bermasalah	818.519.000	1.210.269.000	1.396.429.000	1.345.159.000	1.194.349.000
3	Laba Sebelum Pajak	238.609.000	150.957.000	151.514.000	116.865.000	405.231.000
4	Rata-rata Total Aset	25.958.717.500	29.615.286.000	34.729.234.000	40.519.286.000	50.419.537.000
5	Laba Setelah Pajak	170.209.000	101.091.000	106.600.000	74.016.000	248.054.000
6	Ekuitas	2.510.014.000	2.602.841.000	5.026.640.000	5.088.036.000	5.444.288.000
7	Total Modal	3.467.399.000	3.611.233.000	5.922.283.000	5.812.183.000	6.030.642.000
8	ATMR	16.807.175.000	17.800.175.000	19.928.066.000	23.012.092.000	31.667.790.000
9	Mudharabah	1.271.485.000	840.974.000	475.300.000	407.246.000	307.597.000
10	Musyarakah	5.185.890.000	5.447.998.000	7.406.955.000	11.019.873.000	14.171.405.000
11	Zakat	7.228.000	8.559.000	7.030.000	7.026.000	5.594.000
12	Total Aset	27.687.188.000	31.543.384.000	37.915.084.000	43.123.488.000	57.715.586.000
13	Qardh	293.119.000	524.101.000	364.360.000	399.335.000	311.562.000
14	Beban Gaji Pegawai	538.227.000	522.067.000	510.828.000	583.292.000	671.214.000
15	Pendapatan	1.726.667.000	1.771.609.000	1.977.389.000	2.304.511.000	3.249.115.000
16	Pendapatan Non Halal	129.000	533.000	883.000	1.388.000	3.875.000
17	Investasi	4.706.065.000	7.411.068.000	9.098.114.000	10.268.270.000	13.039.500.000
18	Investasi Non Halal	0	0	0	0	0
19	Pajak	68.400.000	49.866.000	44.914.000	42.849.000	157.177.000

Data Keuangan Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020
(Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Data Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Total Pembiayaan	20.494.000.000	23.597.000.000	28.299.000.000	32.580.000.000	33.049.000.000
2	Total DPK	24.233.000.000	29.379.000.000	35.497.000.000	43.772.000.000	47.974.000.000
3	Pembiayaan Bermasalah	601.670.000	682.100.000	828.800.000	1.083.430.000	1.113.920.000
3	Laba Sebelum Pajak	373.197.000	408.747.000	550.238.000	799.949.000	688.990.000
4	Rata-rata Total Aset	25.665.921.000	31.568.308.000	37.935.493.000	45.514.390.000	52.494.788.000
5	Laba Setelah Pajak	277.375.000	306.686.000	416.080.000	603.153.000	505.106.000
6	Ekuitas	2.486.566.000	3.807.298.000	4.242.166.000	4.735.076.000	5.459.299.000
7	Total Modal	2.486.598.000	3.814.099.000	4.287.816.000	4.726.908.000	5.572.195.000
8	ATMR	16.666.004.000	18.939.885.000	22.207.060.000	25.030.077.000	26.088.029.000
9	Mudharabah	1.181.607.000	870.144.000	933.549.000	1.560.733.000	1.497.512.000
10	Musyarakah	2.907.463.000	4.444.876.000	7.106.936.000	9.417.025.000	8.906.532.000
11	Zakat	9.329.000	10.245.000	13.757.000	20.010.000	17.279.000
12	Total Aset	28.314.175.000	34.882.442.000	41.048.545.000	49.980.235.000	55.009.342.000
13	Qardh	906.652.000	1.460.958.000	1.501.602.000	1.629.692.000	1.498.621.000
14	Beban Gaji Pegawai	737.139.000	707.690.000	937.794.000	1.061.323.000	1.226.565.000
15	Pendapatan	1.896.543.000	2.221.241.000	2.591.259.000	3.092.332.000	3.174.874.000
16	Pendapatan Non Halal	30.000	1.395.000	60.000	893.000	2.203.000
17	Investasi	3.924.065.000	5.170.120.000	7.435.679.000	8.349.580.000	13.565.681.000
18	Investasi Non Halal	0	0	0	0	0
19	Pajak	95.822.000	102.061.000	134.158.000	196.796.000	183.884.000

LAMPIRAN 2. Ikhtisar Data Keuangan

PT. Bank BRI Syariah

 IKHTISAR UTAMA
PERFORMANCE HIGHLIGHTS

 LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORTS

 PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

 ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

LAPORAN POSISI KEUANGAN | Statements of Financial Position

(Rp. Juta | Rp. Million)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Kas	318.105	347.997	231.268	262.485	1.126.358	329,11%	Cash
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	3.814.178	4.015.626	5.830.333	4.600.895	1.584.299	(65,57%)	Current Accounts and Placements with Bank Indonesia
Giro dan Penempatan pada Bank Lain-Neto	453.391	245.821	206.106	302.738	1.844.890	509,40%	Current Accounts and Placements with Other Banks - Net
Investasi Pada Surat Berharga-Neto	4.706.065	7.411.068	9.098.114	10.268.270	13.039.500	26,99%	Investments in Marketable Securities
Tagihan Akseptasi	-	-	-	1.381	43.693	3.063,87%	Acceptance Receivables
Piutang Murabahah-Neto	10.500.533	10.457.017	11.381.041	13.192.848	22.674.700	71,87%	Murabahah Receivables - Net
Piutang Istishna-Neto	5.760	4.309	3.212	2.700	607	(77,51%)	Istishna Receivables - Net
Piutang Sewa Ijarah-Neto	-	-	-	17.892	22.234	24,27%	Ijarah Receivables-Net
Pinjaman Qardh-Neto	293.119	524.101	364.360	399.335	311.562	(21,98%)	Funds of Qardh - Net
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.271.485	840.974	475.970	407.246	307.597	(24,47%)	Mudharabah Financing - Net
Pembiayaan Musyarakah-Neto	5.185.890	5.447.998	7.452.634	11.019.873	14.171.405	28,60%	Musyarakah Financing - Net
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Neto	286.181	1.146.920	1.676.682	1.597.231	1.094.012	(31,51%)	Assets Acquired for Ijarah - Net
Aset Tetap -Neto	140.816	177.935	221.444	224.050	434.818	94,07%	Premises and Equipment - Net
Aset Pajak Tangguhan	52.152	140.883	168.656	238.999	305.228	27,71 %	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	746.514	1.100.422	1.550.020	1.547.063	1.610.267	7,48 %	Other Assets
PPAP Aset Lain-lain	(87.001)	(317.687)	(744.778)	(910.619)	(855.584)	(6,04%)	PPAP Other Assets
Aset Lain-lain-Neto	659.513	782.735	805.242	587.545	754.683	28,45%	Other Assets - Net
TOTAL ASET	27.687.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488	57.715.586	33,84%	TOTAL ASSETS
Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Liabilitas Segera	86.911	86.752	110.735	61.253	266.876	335,69%	Obligations Due Immediately
Bagi Hasil yang Masih Harus Dibayar	34.991	35.683	57.896	52.503	67.283	28,15%	Undistributed Revenue Sharing
SIMPANAN							DEPOSITS
Giro Wadiah	1.129.560	1.769.344	2.279.236	2.029.898	6.328.866	211,78%	Wadiah Demand Deposit
Tabungan Wadiah	4.176.761	4.749.652	5.601.811	6.951.688	9.247.604	33,03%	Wadiah Savings Deposits

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Total	5.306.321	6.518.996	7.881.047	8.981.586	15.576.470	73,43%	Deposits Total
Simpanan dari Bank Lain	972.719	14.333	808.940	15.999	704.536	4.303,76%	Deposits from Other Bank
Kewajiban Akseptasi	-	-	-	1.381	43.693	3.062,72%	Acceptance Liabilities
Pembiayaan yang Diterima	100.000	-	-	-	-	-	Financing
Hutang Pajak	49.613	40.391	32.265	80.926	208.143	157,20%	Taxes Payable
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	895	2.134	1.221	1.972	3.602	82,65%	Estimated Losses on Commitments and Contingencies
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja	-	-	44.467	43.232	58.260	34,76%	Liabilities Estimation for Employee Benefits
Liabilitas Lain-lain	912.978	1.402.166	2.002.812	2.641.184	546.249	(79,32)%	Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	8.464.428	9.100.455	10.894.916	11.880.036	17.475.112	47,10%	TOTAL LIABILITAS
DANA SYIRKAH TEMPORER							TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Giro Mudharabah	-	139.535	293.264	4.080.803	1.623.563	(60,21)%	Mudharabah Demand Deposits
Tabungan Mudharabah	983.121	1.270.484	1.659.109	2.025.354	6.147.015	203,50%	Mudharabah Savings Deposits
Deposito Mudharabah	15.729.625	18.430.069	19.041.155	19.049.259	26.025.608	36,62%	Mudharabah Time Deposits
Sukuk Mudharabah Subordinasi	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	-	Subordinated Sukuk Mudharabah I
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	17.712.746	20.840.088	21.993.528	26.155.416	34.796.186	33,04%	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
EKUITAS							EQUITY
Modal Dasar	5.000.000	5.000.000	7.500.000	7.500.000	7.500.000	-	Authorized Share Capital
Modal Belum Disetor	(3.021.000)	(3.021.000)	(2.641.426)	(2.641.943)	(2.534.782)	-	Unpaid Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.979.000	1.979.000	4.858.057	4.858.057	4.950.254	-	Issued and Fully Paid Share Capital
Tambahan Modal Disetor	-	-	517	517	14.964	2.794,39%	Additional Paid In Capital
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	11.715	3.451	3.965	(2.181)	5.007	329,55%	Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred Tax
Opsi Saham	-	-	4.493	8.679	3.045	(64,92)%	Stock Option
Cadangan Umum		42.899	53.008	63.668	78.471	23,25%	General Reserve
Saldo Laba	519.298	620.390	159.608	159.296	392.547	146,43%	Retained Earnings
TOTAL EKUITAS	2.510.013	2.602.841	5.026.640	5.088.036	5.444.288	7,00%	Total Equity
TOTAL LIABILITIES, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	27.687.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488	57.715.586	33,84%	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

LAPORAN LABA RUGI & PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | Statements of Profit or Loss & Other Comprehensive Income
(Rp. Juta | Rp. Million)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib	2.634.201	2.816.524	3.120.307	3.374.863	4.347.121	28,81%	Total Revenue from Fund Management by the Bank as Mudharib
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.035.501)	(1.193.918)	(1.317.100)	(1.320.886)	(1.458.915)	10,45%	Third Parties' Share on Returns of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.598.700	1.622.606	1.744.856	2.053.977	2.888.206	40,62%	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	127.967	149.003	174.182	250.534	360.909	44,06%	Other Operating Income
Jumlah Pendapatan	1.726.667	1.771.609	1.977.389	2.304.511	3.249.115	40,99%	Total Income
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(1.168.424)	(1.178.743)	(1.200.619)	(1.276.086)	(1.562.897)	22,48%	Total Other Operating Expenses
Beban (Pembalikan) CKPN - Neto	(319.011)	(453.372)	(619.297)	(853.800)	(1.180.051)	38,21%	Provision for Impairment Losses (Reversals) - Net
Laba Usaha	239.232	139.494	157.473	118.378	433.258	266,00%	Income from Operation
Pendapatan (Beban) Non-Operasional-Neto	(623)	11.463	(5.959)	(1.513)	(28.027)	1.752,58%	Non-Operating Income - Net
Laba Sebelum Beban Pajak	238.609	150.957	151.514	116.865	405.231	246,75%	Income before Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(68.400)	(49.866)	(44.914)	(42.849)	(157.177)	266,82%	Income Tax Expense
Laba Bersih	170.209	101.091	106.600	74.016	248.054	235,14%	Net Income
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	170.209	101.091	106.600	74.016	248.054		Income attributable to equity holders of parent entity
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-		Income attributable to non-controlling interests
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	(7)	(8.263)	514	(6.146)	7.188		Total Other Comprehensive Income Net of Tax
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	170.202	92.828	107.114	67.870	255.242		Total Comprehensive Income for the Year

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	43.00	25.54	12.81	7.62	25,45		Basic Earnings Per Share (In Full Rupiah)
Laba Per Saham Dilusian	43.00	25.54	10.09	7.62	25,45		Diluted Earnings Per Share (In Full rupiah)

LAPORAN ARUS KAS | Statements Of Cash Flows (Rp. Juta | Rp Million)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Description
Arus Kas Aktivitas Operasi	652.133	3.993.431	626.492	(200.219)	3.146.554	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas Aktivitas Investasi	(2.545.869)	(2.769.661)	(1.730.421)	(1.190.710)	(2.842.544)	Cash Flows From Investing Activities
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	1.000.000	(100.000)	2.312.192	(10.660)	85.419	Cash Flows From Financing Activity
Kenaikan bersih	(893.736)	1.123.770	1.208.263	(1.401.589)	389.429	Net Increase
Kas & Setara Kas Awal Tahun	4.129.410	3.235.674	4.359.444	5.567.707	4.166.118	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas & Setara Kas Akhir Tahun	3.235.674	4.359.444	5.567.707	4.166.118	4.555.547	Cash and Cash Equivalents at End of Year

RASIO KEUANGAN PENTING | Key Financial Ratios (%)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Description
CAR	20,63%	20,05%	29,23%	25,26%	19,04%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	91,01%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	67,08%	65,77%	59,71%	57,23%	49,63%	Cost Efficiency Ratio
FDR	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	80,99%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,37%	5,84%	5,36%	5,72%	5,89%	Net Income Margin
ROA	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%	Return on Assets
ROE	7,40%	4,10%	2,49%	1,57%	5,03%	Return on Equity
NPF-Neto	3,19%	4,75%	4,99%	3,38%	1,77%	Non Performing Financing (NPF) - Net

IKHTISAR KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Jumlah Aset	55.009	49.980	41.049	34.822	28.314
Jumlah Aset Produktif	52.760	47.659	39.128	32.361	26.609
Pembiayaan yang Diberikan	33.049	32.580	28.299	23.597	20.494
Surat Berharga yang Dimiliki	13.571	8.358	7.446	5.175	3.928
Dana Pihak Ketiga	47.974	43.772	35.497	29.379	24.233
Giro	6.439	7.706	3.529	2.771	2.118
Tabungan	25.418	19.928	16.286	12.387	9.423
Deposito	16.117	16.137	15.682	14.221	12.691
Jumlah Liabilitas	17.253	13.072	9.787	6.613	4.685
Jumlah Ekuitas	5.459	4.735	4.242	3.807	2.487
Modal Saham	2.921	2.502	2.502	2.502	1.502

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	4.095	4.083	3.599	3.189	2.802
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(920)	(991)	(1.008)	(968)	(905)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	3.175	3.092	2.591	2.221	1.897
Pendapatan Usaha Lainnya	177	163	128	117	102
Pendapatan Operasional	3.352	3.255	2.719	2.338	1.998
Beban Operasional	(2.087)	(1.820)	(1.587)	(1.293)	(1.282)
(Penyisihan)/Pembalikan penyisihan kerugian aset produktif	(552)	(593)	(564)	(622)	(324)
Pendapatan/Beban Non Operasional – Bersih	(24)	(43)	(18)	(14)	(18)
Laba Sebelum Pajak	689	800	550	409	373
Laba Bersih	505	603	416	307	277
Jumlah Pendapatan Komprehensif	455	597	435	321	271
Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian	182	241	166	194	185

Laporan Arus Kas

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Arus kas dari aktivitas operasi	4.637	4.822	2.283	2.519	2.333
Arus kas dari aktivitas investasi	(5.411)	(1.125)	(2.386)	(1.241)	(1.700)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(291)	-	(500)	1.000	-
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(1.064)	3.697	(603)	2.277	633
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	8.835	5.159	5.727	3.446	2.820
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	7.785	8.835	5.158	5.727	3.446

Rasio Keuangan Penting

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	21,36%	18,88%	19,31%	20,14%	14,92%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,11%	2,27%	2,24%	2,11%	2,43%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,12%	2,28%	2,12%	2,11%	2,44%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,49%	2,26%	2,10%	1,84%	2,28%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	3,38%	3,33%	2,93%	2,89%	2,94%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Net)	1,35%	1,44%	1,52%	1,50%	1,64%
Coverage Ratio	116,33%	98,07%	97,36%	85,73%	92,57%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,33%	1,82%	1,42%	1,31%	1,44%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	9,97%	13,54%	10,53%	11,42%	11,94%
Net Imbalan (NI)	6,41%	7,36%	7,16%	7,58%	7,72%
Net Operating Margin (NOM)	0,62%	1,00%	0,81%	0,71%	0,90%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,06%	81,26%	85,37%	87,62%	86,88%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	33,45%	35,23%	29,28%	23,23%	20,55%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	68,79%	74,31%	79,62%	80,21%	84,57%
Current Account Saving Account (CASA)	66,40%	63,13%	55,82%	51,60%	47,63%

LAMPIRAN 3. Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan GCG

PT. Bank BRI Syariah

PERCEPATAN KINERJA UNTUK TUMBUH BERKELANJUTAN
Performance Acceleration for Sustainable Growth

- Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

PENILAIAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN *Corporate Governance Implementation Assessment*

Penilaian Penerapan GCG BRISyariah berlandaskan pada ketentuan yang berlaku, khususnya terkait dengan GCG, yaitu Undang-undang Perbankan Syariah nomor 21 Tahun 2008 dan Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBV/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam ketentuan tersebut, BRISyariah melakukan *self assessment* setiap semester dan tahunan untuk mengukur tata kelola struktur, proses dan hasil, kemudian melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Faktor-faktor GCG yang dinilai ada 11 (sebelas) faktor yaitu:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah
5. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa
6. Penanganan Benturan Kepentingan
7. Penerapan Fungsi Kepatuhan
8. Penerapan Fungsi Audit Intern
9. Penerapan fungsi Audit Ekstern
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana
11. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan BUS, Laporan Pelaksanaan GCG Serta Pelaporan Internal

Pada Triwulan IV Tahun 2016, Bank BRISyariah menyimpulkan pelaksanaan GCG dengan predikat "1.60" yang mencerminkan keberhasilan yang baik pada semua faktor pelaksanaan GCG dengan rincian sebagai berikut:

BRISyariah GCG Implementation Assessment is based in the prevailing regulations, especially ones related to GCG, i.e. Law of Sharia Banking No. 21 Year 2008 and Bank Indonesia Regulation No 11/33/PBV/2009 on Good Corporate Governance of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units and Financial Service Authority no. 8/POJK.03/2014 on Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units Health Level. In the regulations, BRISyariah conducts self assessment every semester and year to measure structure, process and result of GCG and then reports to Financial Service Authority (FSA).

GCG assessed on 11 (eleven) factors, namely:

1. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners
2. Duties and Responsibilities of the Board of Directors
3. Completeness and the Duties of the Committees
4. Duties and Responsibilities of the Sharia Supervisory Board
5. Implementation of the Sharia Principles in Fund Raising Activities and Fund Distribution as well as Provision of Services
6. Handling of Conflict of Interest
7. Implementation of Compliance Function
8. Implementation of Internal Audit Function
9. Implementation of External Audit function
10. Limit of Fund Disbursement
11. Transparency of the Financial and Non Financial conditions of the Bank, GCG Implementation Report and Internal Reporting

In the fourth quarter of 2016, the Bank concluded that the GCG implementation reached "1.60" predicate that reflects good success in every factor of GCG implementation with details as follow:

Parameter Penilaian <i>Assessment Parameter</i>	Struktur <i>Structure</i>	Proses <i>Process</i>	Outcome <i>Outcome</i>
Total Nilai Parameter <i>Parameter Total Score</i>	1.55	1.64	1.62
Bobot Penilaian Parameter <i>Parameter Assessment Percentage</i>	40%	30%	30%
Nilai Per Parameter setelah bobot <i>Score per Parameter after Percentage</i>	0.62	0.49	0.49
Nilai Penilaian GCG Akhir <i>Final GCG Assessment Score</i>			1.60

Hasil *self assessment* secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

PT. BANK BRISyariah				
HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE				
Tahun 2017				
No.	Parameter Penilaian (Assessment Parameter)	Struktur (Structure)	Proses (Process)	Hasil (Outcome)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1.29	1.30	1.88
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1.20	1.56	2.07
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1.10	1.71	2.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1.13	1.55	1.60
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	1.83	2.50	2.00
6	Penanganan benturan kepentingan	2.00	2.00	1.33
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	1.33	1.75	1.75
8	Penerapan fungsi audit intern	1.25	1.64	2.00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	1.00	1.00	1.00
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	2.00	1.00	1.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2.00	1.57	1.86
	Total Nilai Parameter	1.47	1.60	1.68
	Bobot Penilaian Parameter	40%	30%	30%
	Total Nilai Proporsional	0.59	0.48	0.50
	Total Nilai Akhir GCG		1.57	

1) Kelemahan dan Kekuatan Pelaksanaan GCG Secara Umum

Corporate Action BRIS, Perkembangan bisnis dan perluasan pasar yang sangat cepat serta perubahan kondisi makro ekonomi yang dinamis pada periode laporan GCG ini menjadi tantangan tersendiri, khususnya agar seluruh jajaran BRIS pada semua levelnya dapat segera melakukan peningkatan pelaksanaan *GCG principle* dari periode sebelumnya, sehingga kegiatan bisnis dan operasional bank senantiasa sejalan dengan ketentuan dari peraturan perundangan yang berlaku.

Kondisi dinamika tersebut diatas, dapat membawa dampak berupa tingginya risiko dan besarnya tantangan dalam pelaksanaan GCG BRIS, dapat termitigasi dengan komitmen aktif dari Direksi, Dewan Komisaris dan DPS beserta seluruh *stakeholders* BRIS lainnya yang penting untuk terus meningkatkan pelaksanaan GCG dari waktu ke waktu.



PENILAIAN GCG

GCG Assessments

No.	Parameter Penilaian Assessment Parameters	Structure	Process	Outcome	Penjelasan Penjelasan
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi The Board of Directors' duties and responsibilities	1.07	1.52	2.00	Direksi telah memiliki struktur sesuai regulasi dan mayoritas telah mendapat persetujuan OJK serta menjalankan fungsinya dengan Baik. The Directors already structure in accordance with the regulation and have obtained OJK approval and performed their functions properly.
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Committees' duties implementation and completeness	1.00	1.43	2.00	Komite telah menjalankan fungsinya dengan baik. The Committee has carried out its functions well
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah Duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board	1.13	1.55	1.60	Tugas dan fungsi pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah berjalan dengan baik. The duties and functions of supervision by the Sharia Supervisory Board have went well
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Sharia principles in funding acquisition and disbursement as well as services	1.83	2.00	2.00	Telah dilakukan pemenuhan prinsip syariah melalui pelatihan dan sosialisasi prinsip syariah. Sharia principles have been fulfilled through training and socialization of sharia principles
6	Penanganan benturan kepentingan Conflict of interests handling	1.50	2.00	1.67	Piagam Pengelolaan Benturan Kepentingan terus disosialisasikan dan dilaporkan. Tidak terdapat benturan kepentingan di BRISyariah dalam aktivitas sehari-hari. The Charter of Conflict of Interest are socialized and reported simultaneously. There is no conflict of interest in BRISyariah's daily activities.
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank The Bank's compliance functions	1.33	1.75	1.75	Telah dilakukan fungsi kepatuhan secara efektif melalui pengujian prinsip kehati-hatian atas aktivitas dan produk Bank serta pelatihan dan sosialisasi regulasi. The compliance function has been carried out effectively through testing of prudential principles on Bank activities and products as well as training and socialization of regulations.
8	Penerapan fungsi audit intern Internal audit functions	1.25	1.64	2.00	Struktur SKAI semakin lengkap dan Fungsi Audit Intern berjalan semakin baik. The SKAI structure has been completed and the Internal Audit Function's went well.
9	Penerapan fungsi audit ekstern External audit functions	1.00	1.00	1.00	Fungsi Audit Ekstern berjalan dengan baik. The External Audit function's works well.
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana Legal Funding Limit	2.00	1.33	1.00	Tidak terdapat pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Dana serta terkontrol dan termonitor dengan baik. Perlu melengkapi sistem dan kebijakan BMPD. There were no violations or exceeding the Legal Funding Limits. This has been well controlled and monitored.
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal Sharia Commercial Banks financial and non-financial condition transparency, Good Corporate Governance implementation reports, and internal reporting	2.25	1.57	1.57	Bank telah melakukan transparansi dan pengungkapan laporan kepada pihak-pihak terkait sesuai ketentuan yang berlaku. The Bank has made transparency and disclosure of reports to relevant parties in accordance with applicable regulations.
Total Nilai Parameter		1.40	1.57	1.69	Total Scores Parameter
Bobot Penilaian Parameter		40%	30%	30%	Parameter Assessment Weight
Nilai Per Parameter setelah bobot		0.56	0.47	0.51	Score Per Parameter after weight
Nilai Penilaian GCG Akhir		1.54 (BAIK)			Final GCG Assessment Score

PENILAIAN GCG

GCG Assessment

Sebagai wujud komitmen Perseroan terhadap Surat Edaran OJK No. 10/ SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, BRISyariah telah secara rutin melaksanakan self-assessment pelaksanaan GCG.

As the realization of its commitment toward the OJK Circular Letter No. 10/ SEOJK.03/2014 regarding the Rating Assessment of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, BRISyariah has carried out the GCG self-assessment regularly.

Adapun Nilai pelaksanaan GCG tahun 2019 adalah 1.66 (Baik) dengan kesimpulan sebagai berikut:

The GCG Scores in 2019 reached 1.66 (Good) with the following summaries:

Hasil penilaian sendiri Pelaksanaan Good Corporate Governance Semester I 2019 vs Semester II 2019

Semester I 2019 vs Semester II 2019 Good Corporate Governance Implementation Self-Assessment

No.	Kinerja/Indikator Performance/Indicator	Governance Semester I 2019			Governance Semester II 2019		
		Struktur Structure	Proses Process	Hasil Outcome	Struktur Structure	Proses Process	Hasil Outcome
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Board of Commissioner Duties and Responsibilities Implementation	3.00	3.00	3.00	1.71	1.50	1.89
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Board of Directors Duties and Responsibilities Implementation	2.00	2.00	2.00	1.47	1.32	1.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite Committee completeness and duties implementation	2.00	3.00	3.00	1.40	2.00	2.50
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board duties and responsibilities implementation	1.13	1.27	1.60	1.00	1.18	1.40
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa. Implementation of Sharia Principles in fund raising, fund distribution, and service activities	2.17	2.00	2.25	2.00	2.50	1.50
6	Penanganan benturan kepentingan Conflict of interest handling	3.00	2.00	2.33	3.00	2.00	2.33
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank Bank compliance function implementation	2.33	3.00	2.00	1.67	2.00	2.00
8	Penerapan fungsi audit intern Internal audit function implementation	1.75	1.73	2.50	1.25	1.73	2.25
9	Penerapan fungsi audit ekstern External audit implementation function	1.00	1.14	1.00	1.00	1.00	1.00
10	Batas maksimum penyaluran dana Fund distribution maximum limit	2.00	1.67	1.00	1.00	1.33	1.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal Transparency of financial and non-financial condition, GCG implementation report, and internal reports	2.25	1.57	1.86	2.25	1.57	1.57
Total		2.06	2.03	2.05	1.61	1.65	1.72
Bobot Weight		40%	30%	30%	40%	30%	30%
Nilai Score		0.82	0.61	0.61	0.65	0.49	0.52
Nilai Akhir Final Score		2.05			1.66		

PENILAIAN GCG

GCG Assessment

Sebagai wujud komitmen Perseroan terhadap Surat Edaran OJK No. 10/ SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, BRISyariah telah secara rutin melaksanakan self-assessment pelaksanaan GCG.

As the realization of its commitment toward the OJK Circular Letter No. 10/ SEOJK.03/2014 regarding the Rating Assessment of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, BRISyariah has carried out the GCG self-assessment regularly.

Adapun Nilai pelaksanaan GCG tahun 2020 adalah 1.60 (Baik) dengan kesimpulan sebagai berikut:

The GCG Scores in 2020 reached 1.60 (Good) with the following summaries:

Hasil penilaian sendiri pelaksanaan Good Corporate Governance 2020 2020 Good Corporate Governance Implementation Self-Assessment

No.	Kinerja Indikator Performance/Indicator	Governance Semester II 2020		
		Struktur Structure	Proses Process	Hasil Outcome
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Board of commissioners duties and Responsibilities Implementation	2.07	1.55	1.89
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Board of Sirectors duties and Responsibilities Implementation	1.27	1.32	1.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite committee completeness and duties implementation	1.30	2.00	2.50
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board duties and responsibilities implementation	1.00	1.18	1.20
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa. Implementation of Sharia principles in fund raising, fund distribution, and service activities	1.83	1.50	1.50
6	Penanganan benturan kepentingan Confilct of interest handling	2.00	2.00	2.33
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank Bank compliance function implementation	1.67	2.00	2.50
8	Penerapan fungsi audit intern Internal audit function implementation	1.25	1.73	2.25
9	Penerapan fungsi audit ekstern External audit function implementation	1.00	1.00	1.00
10	Batas maksimum penyaluran dana Fund distribution maximum limit	1.00	1.33	1.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GcG dan pelaporan internal Transparency of nancial and non- nancial condition, GcG implementation report, and internal reports	2.25	1.57	1.57
Rata-Rata Average		1.51	1.56	1.75
Bobot Weight		40%	30%	30%
Nilai Score		0.61	0.47	0.52

Penilaian Sendiri/Internal

BNI Syariah setiap semester melakukan penilaian sendiri pelaksanaan GCG di perusahaan sebagai salah satu faktor laporan penilaian tingkat kesehatan Bank yang wajib disampaikan kepada OJK.

Pada akhir semester 2 tahun 2016 berdasarkan penilaian sendiri tersebut, BNI Syariah mendapatkan peringkat 2, dan Pada semester 2 tahun 2016 mendapatkan peringkat 2, definisi peringkat 2 yaitu "Manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BNI Syariah."

Secara rinci pemenuhan 11 Aspek Pelaksanaan GCG di BNI Syariah berdasarkan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) semester 2 tahun 2016 adalah sebagai berikut:

A. Governance Structure

1. Faktor-faktor positif aspek Governane Structure:

(a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Komposisi dan kriteria Dewan Komisaris yang diangkat berdasarkan pelaksanaan RUPS Tahunan tahun 2016 (tahun buku 2015) telah sesuai dan memadai guna melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya bagi kepentingan BNI Syariah dan *stakeholders*.

(b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Bahwa komposisi dan kriteria Direksi yang diangkat berdasarkan pelaksanaan RUPS Tahunan tahun 2016 (tahun buku 2015) telah sesuai dan memadai guna melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya bagi kepentingan BNI Syariah dan *stakeholders*

(c) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Komposisi Komite Audit serta Komite Renumerasi dan Nominasi belum memenuhi ketentuan karena beberapa anggota Dewan Komisaris yang diangkat melalui RUPS Tahunan 2016 masih menjadi *fit and proper test* di OJK namun hal tersebut tidak mengganggu pelaksanaan tugas Komite

(d) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Komposisi, kompetensi reputasi dan independensi DPS BNI Syariah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga DPS BNI Syanah dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik

Secara rinci pemenuhan 11 Aspek Pelaksanaan GCG di BNI Syariah berdasarkan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) semester 2 tahun 2017 adalah sebagai berikut:

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (*SELF ASSESSMENT*) PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)

Nama Bank : PT Bank BNI Syariah
Posisi : Semester II tahun 2017

Peringkat	Definisi Peringkat
Individual 2	"Manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BNI Syariah".
Analisis	

Berdasarkan hasil *self assessment* BNI Syariah terhadap penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dari 3 (tiga) aspek *Governance* (*Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*), dapat disimpulkan bahwa BNI Syariah masih memiliki beberapa indikator/kriteria yang belum sepenuhnya terpenuhi dalam aspek *Governance Structure*.

BNI Syariah memiliki 4 (empat) anggota Dewan Komisaris yaitu 1 (satu) Komisaris Utama non independen, dan 2 (dua) Komisaris Independen. 1 (satu) Komisaris Independen yaitu Bapak Muhammad Syakir Sula belum efektif dikarenakan masih menjalani proses *fit and proper test* OJK.

Dari 4 (empat) anggota Direksi, 1 (satu) anggota Direksi belum efektif yaitu Bapak Abdullah Firman Wibowo sebagai Direktur Utama dikarenakan masih menjalani proses *fit and proper test* OJK. Bapak Abdullah Firman Wibowo efektif per 13 Maret 2018. Selain itu BNI Syariah telah memiliki seorang Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan yaitu Ibu Tribuana Tunggadewi (Direktur Kepatuhan dan Risiko).

Posisi Direktur Utama dan Komisaris Independen yang belum efektif tersebut tidak berpengaruh/berdampak pada pemenuhan indikator/kriteria lain dalam *governance process* dan *governance outcome* yang secara umum baik. Hal ini salah satunya terlihat dari pencapaian kinerja keuangan BNI Syariah terhadap target Strategi Bisnis sampai dengan Desember 2017, sebagaimana tabel kinerja keuangan (*unaudited*) berikut:

Keterangan	Realisasi Des 2017	Target Strategi Bisnis Des 2017
Aset	34,83T	32,61 T
Pembiayaan	23,60T	23,78 T
DPK	29,38T	27,95 T
L/R (EAT)	307 M	325 M
Rasio-rasio		
ROA	1,31%	1,44%
ROE	11,42%	12,41%
BOPO	88,38%	86,08%
FDR	80,21%	82,06%
CAR	20,04%	18,93%

GOVERNANCE OUTCOME

Efektivitas penerapan GCG tercermin dari *governance outcome* yang telah diperoleh. Perseroan dan para pemangku kepentingan telah mendapatkan manfaat dari penerapan GCG dengan dicapainya kinerja keuangan maupun operasional yang baik di tahun 2018 sebagai berikut.

Tahun 2018 BNI Syariah berhasil membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 35,67% dari Rp307 miliar di tahun 2017 menjadi Rp416 miliar pada tahun 2018.

Adapun pokok-pokok laporan kinerja keuangan BNI Syariah 2018 lainnya adalah sebagai berikut:

1. Total Aset mengalami pertumbuhan sebesar 17,88% sehingga mencapai Rp41,05 triliun.
2. Pembiayaan yang diberikan naik sebesar 19,93% atau mencapai Rp4,24 triliun.
3. Total Dana Pihak Ketiga tumbuh sebesar 20,82% menjadi Rp35,50 triliun.
4. Rasio Dana murah (CASA) yang terdiri dari Giro dan Tabungan meningkat dari 51,59% menjadi 55,82%.
5. Total ekuitas meningkat 11,42% menjadi Rp4,24 triliun.
6. Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 19,31%. Pencapaian CAR tersebut masih di atas persyaratan minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8,00%
7. Rasio NPF gross 2,93%
8. ROE 10,53%
9. ROA 1,42%
10. FDR 79,62%
11. Nett Imbalan 7,16%
12. BOPO 85,37%
13. *Coverage* 97,36%

SELF ASSESSMENT GCG 2018

BNI Syariah melakukan *Self Assessment* (Penilaian Sendiri) Implementasi GCG di setiap kegiatan usaha sebagai bagian dari penilaian tingkat kesehatan Bank yang dilaporkan kepada OJK setiap semester sebagaimana POJK Nomor 8/POJK.03/2014 Tanggal 11 Juni 2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Tahun 2018 BNI Syariah mendapatkan peringkat:

Periode	Peringkat	Definisi Peringkat
Semester 1	2 (BAIK)	Manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BNI Syariah
Semester 2	2 (BAIK)	

PENILAIAN GCG 2018 DENGAN LEMBAGA INDEPENDEN

Guna memperoleh *insight* terkait dengan implementasi GCG, BNI Syariah secara aktif berpartisipasi dalam acara *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh The *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

Dari keikutsertaan tersebut, pelaksanaan GCG BNI Syariah berdasarkan penilaian tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan peroleh *score* CGPI dengan Predikat Indonesia *Trusted Company* dengan perolehan *score* di tahun 2018 sebesar **84,60** mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya sebesar **84,50**.

Governance Outcome

Governance Outcome yang telah diperoleh mencerminkan penerapan GCG yang efektif. Perseroan dan para pemangku kepentingan telah mendapatkan manfaat dari penerapan GCG dengan dicapainya kinerja keuangan maupun operasional yang baik di tahun 2019 sebagai berikut.

BNI Syariah berhasil membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 44,96% dari Rp416 miliar di tahun 2018 menjadi Rp603,15 miliar pada tahun 2019.

Adapun pokok-pokok laporan kinerja keuangan BNI Syariah 2019 lainnya adalah sebagai berikut:

- Total Aset mengalami pertumbuhan sebesar 21,76% sehingga mencapai Rp49,98 miliar.
- Pembiayaan yang diberikan naik sebesar 15,13% atau mencapai Rp32,58 triliun.
- Total Dana Pihak Ketiga tumbuh sebesar 23,31% menjadi Rp43,77 triliun.
- Rasio Dana Murah (CASA) yang terdiri dari Giro dan Tabungan meningkat dari 55,82% menjadi 63,13%.
- Total ekuitas meningkat 11,62% menjadi Rp4,74 triliun.
- Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 20,14%. Pencapaian CAR tersebut masih di atas persyaratan minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 18,88%
- Rasio NPF *gross* 3,33%
- ROE 1,82%
- ROA 13,54%
- FDR 74,31%
- Nett Imbalan 7,36%
- BOPO 81,26%
- Coverage 98,07%

SELF ASSESSMENT GCG 2019

Tahun 2019, BNI Syariah melakukan *Self-Assessment* (Penilaian Sendiri) Implementasi GCG di setiap kegiatan usaha sebagai bagian dari penilaian tingkat kesehatan Bank yang dilaporkan kepada OJK setiap semester sebagaimana POJK/POJK Nomor 8/POJK.03/2014 Tanggal 11 Juni 2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Sepanjang tahun 2019, BNI Syariah mendapatkan skor :

PERIODE	SKOR	DEFINISI SKOR
Semester 1	2	*Manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BNI Syariah*
Semester 2	2	

PENILAIAN GCG 2019 DENGAN LEMBAGA INDEPENDEN

BNI Syariah secara aktif berpartisipasi dalam acara *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) guna memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi GCG di Perseroan.

c. Governance Outcome

Outcome penerapan GCG di BNI Syariah dapat dilihat dari tercapainya sebagian besar kinerja keuangan terhadap target RBB sampai dengan bulan Desember 2019 (unaudited) dilihat pada tabel berikut:

Keterangan	Realisasi Desember 2019 (RpTriliun)	Target RBB Desember 2019 (RpTriliun)
Aset	49,98	47,27
Pembiayaan	32,57	32,50
DPK	43,77	40,07
EAT	0.60	0.86
RASIO-RASIO (%)		
ROA	1,82	2,63
ROE	13,52	18,49
BOPO	81,25	75,06
FDR	74,31	81,13

2. Kelemahan Pelaksanaan GCG

- a. Dari 3 Anggota Dewan Komisaris yang telah efektif hanya 1 (satu) yang menjabat sebagai Komisaris Independen yaitu Bapak Max Niode, hal ini berarti belum memenuhi jumlah paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Adapun 1 (satu) Komisaris Independen masih menunggu hasil *fit and proper test* atau persetujuan OJK yaitu Bapak Komaruddin Hidayat. Pada tanggal 14 Januari 2020 telah melaksanakan wawancara klarifikasi dengan OJK;
- b. Dewan Pengawas Syariah BNI Syariah hanya ada 1 (satu) yang efektif yaitu Bapak Hasanudin, sedangkan Bapak Ah. Azharuddin Lathif sebagai Anggota DPS sedang menjalani proses persetujuan OJK, hal ini berarti belum memenuhi jumlah anggota DPS paling kurang 2 (dua) orang atau paling banyak 50% dari jumlah anggota Direksi. Sementara yang bersangkutan belum efektif, maka yang bersangkutan tetap berkontribusi sebagai Staf Ahli DPS; Adapun Bapak Ah. Azharuddin Lathif telah melaksanakan wawancara klarifikasi dengan OJK pada tanggal 23 Januari 2020.
- c. Berdasarkan data yang terdapat pada laporan penerapan fungsi kepatuhan pada Semester 2 tahun 2019 disimpulkan bahwa terdapat pelanggaran yang menimbulkan denda bagi BNI Syariah yaitu sebesar Rp71.750.000,-. Nilai denda tersebut menurun jika dibandingkan dengan nilai denda pada periode Semester 2 tahun 2018 yaitu sebesar Rp335.000.000,-. Nominal denda tersebut masih termasuk ke dalam kategori low (rendah), di mana batas ambang denda kategori low maksimum sebesar Rp200 juta.
Direksi akan meningkatkan awareness dari setiap Divisi terkait kewajiban pelaporan kepada OJK dan Badan Regulator Lainnya melalui sosialisasi baik secara langsung maupun elektronik, sehingga dapat menekan kelalaian pelaporan yang menimbulkan denda di masa yang akan datang.

Secara rinci pemenuhan 11 Aspek Pelaksanaan GCG di BNI Syariah berdasarkan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) semester 1 tahun 2020 adalah sebagai berikut:

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	"Manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BNI Syariah".